

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENERAPKAN
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU
MEROKOK SISWA DI SMP NEGERI 1 MUTIARA
BEUREUNUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAJU RIZKI

NIM. 170213012

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENERAPKAN
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU
MEROKOK SISWA DI SMP NEGERI 1 MUTIARA
BEUREUNUEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

Raju Rizki

NIM. 170213012

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Saifullah, MAg.
NIP. 197204062001121001


Faisal Anwar, M.Ed.
NIDN. 01316068401

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENERAPKAN
KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU
MEROKOK SISWA DI SMP NEGERI 1 MUTIARA
BEUREUNUEN**

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan
Konseling

Pada Hari/Tanggal

Rabu

26 Juli 2023 M

8 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Muslima, S. Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

Sekretaris

Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I

Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001

Penguji II

Wanty Khaira, S. Ag, M.Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mufik, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph. D.
NIP: 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Raju Rizki

NIM : 170213012

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menerapkan
Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Merokok
Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY Banda Aceh, 4 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Raju Rizki

1702131012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menerapkan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara”. Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Saifullah, MA selaku pembimbing I dan Bapak Faisal Anwar, M.Ed. selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.

5. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mutiara, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 4 Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

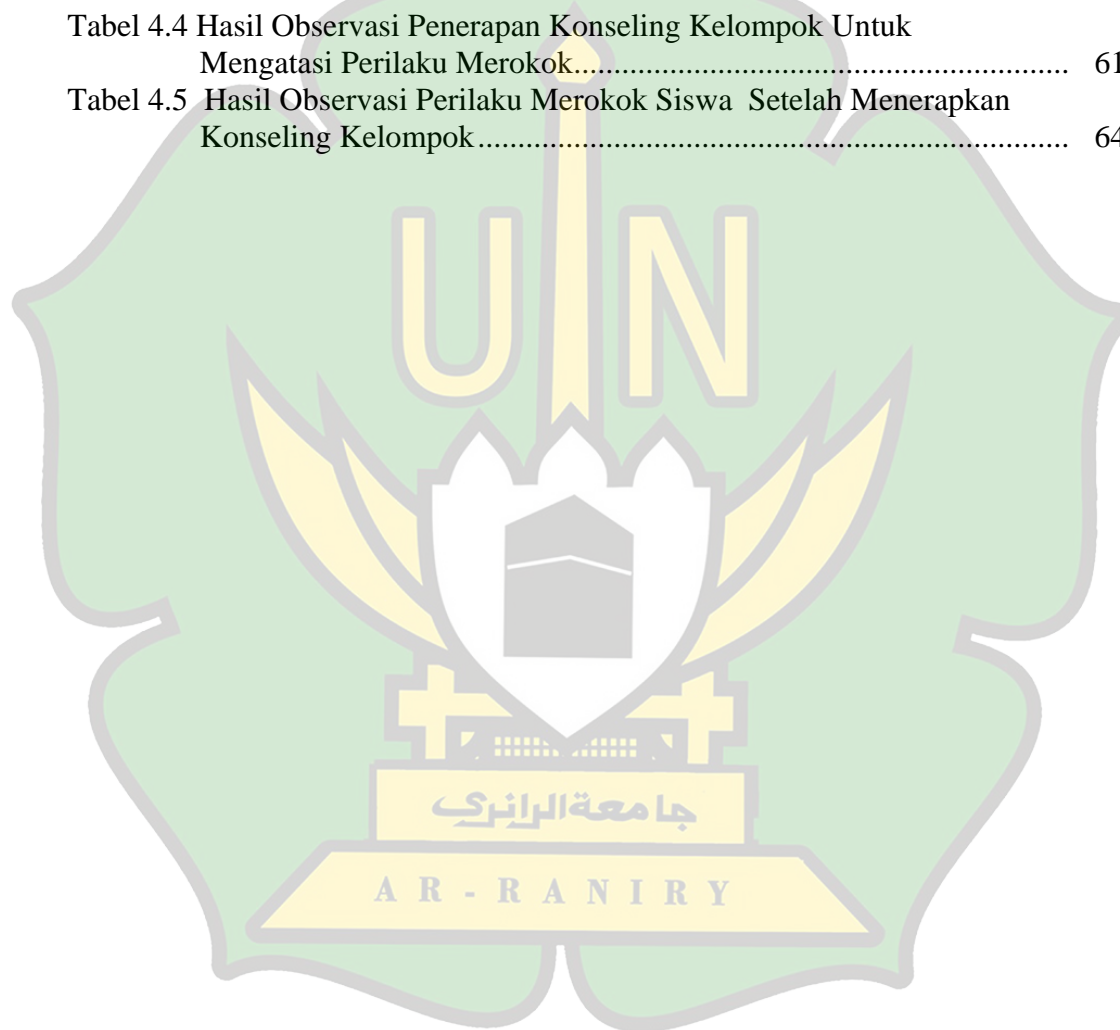
HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
BAB II: LANDASAN TEORITIS	9
A. Konseling Kelompok	9
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	9
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	11
3. Asas-Asas dalam Konseling Kelompok	13
4. Teknik Konseling Kelompok.....	14
5. Tahapan Layanan Konseling Kelompok.....	16
6. Faktor yang Mempengaruhi Konseling Kelompok.....	17
7. Kelebihan Layanan Konseling Kelompok	18
B. Perilaku Merokok	20
1. Pengertian Merokok.....	20
2. Kebiasaan Merokok	20
3. Alasan Merokok.....	24
4. Jenis-Jenis Rokok	25
5. Tipe Perilaku Merokok	28
6. Indikator Perilaku Perokok	29
7. Dampak Merokok Bagi Kesehatan	30
8. Strategi Mengatasi Perilaku Kebiasaan Merokok.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Pengumpulan Data.....	37

E. Analisis Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Uraian Subjek/Informan Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Hasil Observasi	42
Tabel 4.1 Data Peserta didik Sejak 5 Tahun Terakhir	45
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Mutiara.....	46
Tabel 4.3 Jumlah Pendidik	46
Tabel 4.4 Hasil Observasi Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok.....	61
Tabel 4.5 Hasil Observasi Perilaku Merokok Siswa Setelah Menerapkan Konseling Kelompok.....	64



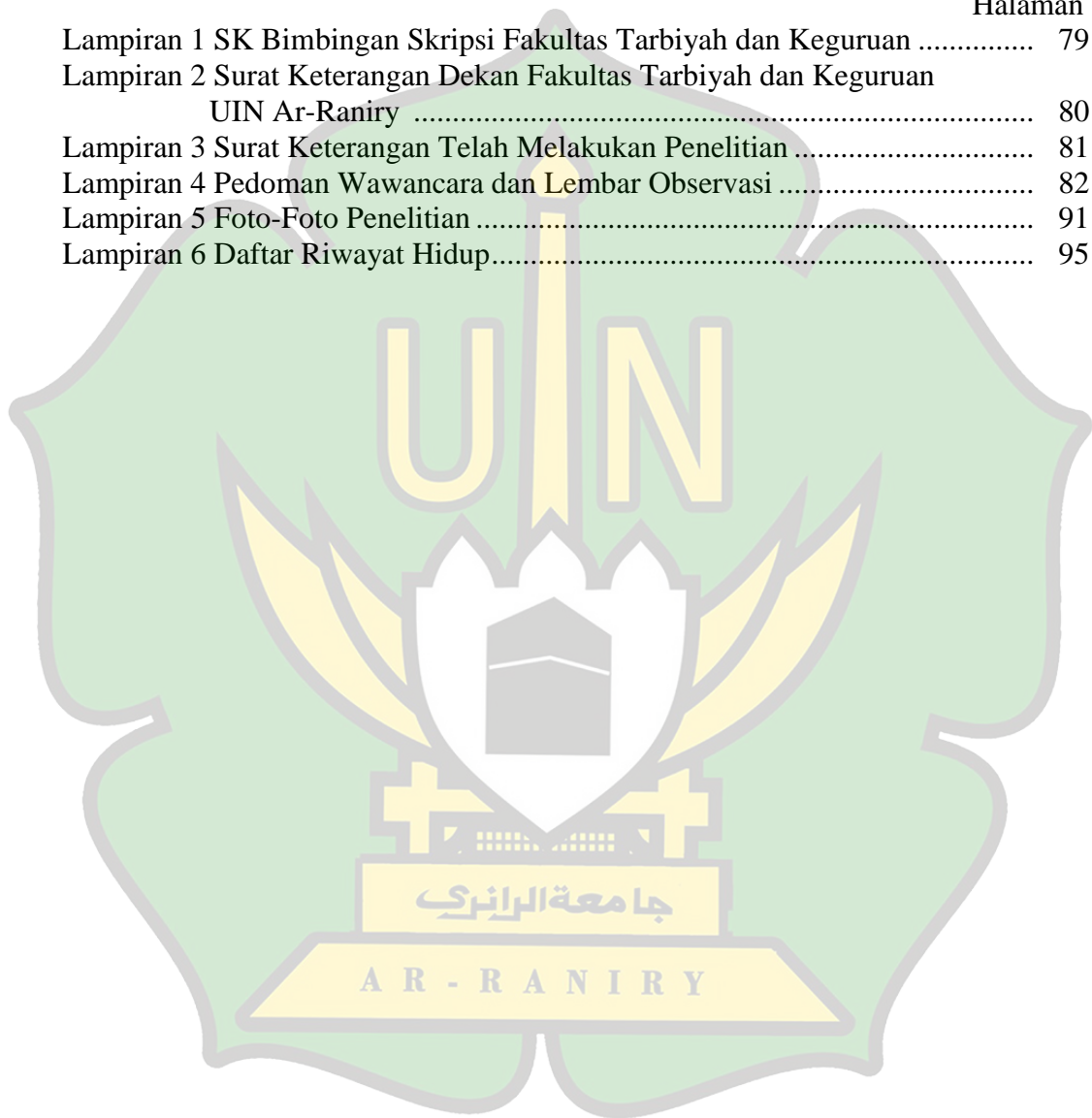
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Triangulasi Data	38
Gambar 3.2 Keterkaitan Antara Pengumpulan dan Analisis Data.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	79
Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	80
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	81
Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi	82
Lampiran 5 Foto-Foto Penelitian	91
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	95



ABSTRAK

Nama : Raju Rizki
NIM : 170213012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menerapkan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen

Tanggal Sidang : Senin, 1 Agustus 2023
Tebal Skripsi : 102
Pembimbing I : Prof. Dr. Saifullah, MA.
Pembimbing II : Faisal Anwar, M.Pd.
Kata Kunci : Konseling Kelompok & Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan salah satu tindakan yang melanggar aturan di sekolah serta memiliki dampak yang berefek negatif bagi kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara. Metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* terdiri dari dua guru BK dan tiga siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara selama ini sudah terlaksana dengan sangat baik dengan nilai persentase rata-rata 81,25, sehingga dapat dinyatakan konseling kelompok mampu terlaksana sesuai dengan yang diharapkan serta tujuan pembelajaran guru BK untuk mengatasi perilaku merokok siswa. Hasil pengamatan perilaku merokok siswa setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok diperoleh skor 4,75 atau 95% kategori tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa selama melakukan kegiatan konseling kelompok siswa tidak pernah melakukan perilaku merokok. Kendala guru BK dalam penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok terdiri dari beberapa hal diantaranya; masih terdapat beberapa siswa yang tidak terbuka, tidak jujur, serta tidak menghiraukan pada saat guru BK membentuk konseling kelompok dengan menyampaikan materi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok merupakan kebiasaan masyarakat Indonesia yang dapat merugikan kesehatan, sehingga banyak kasus-kasus penyebab merokok yang tidak dapat dihindari. Kebiasaan merokok sangat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar, khususnya berpengaruh terhadap perilaku anak-anak remaja untuk mengikutinya. Kasus merokok di Indonesia semakin hari terjadi peningkatan, baik terjadi di kalangan anak-anak, remaja ataupun dewasa. Dampak perilaku merokok menjadi permasalahan yang semakin serius sampai saat ini, mengingat merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit atau gangguan kesehatan bagi perokok aktif maupun pasif.¹ Perilaku merokok akan menyebabkan kematian akibat penyakit kanker paru.²

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan mengenai hasil survei global penggunaan tembakau pada usia dewasa (Global Adult Tobacco Survey-GATS) yang dilaksanakan tahun 2011 kemudian diulang kembali pada tahun 2021 dengan melibatkan sebanyak 9.156 responden. Dalam temuannya, selama kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan signifikan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021.³ Kasus perokok remaja usia 15-19 tahun terjadi

¹ Masniati, *Perilaku Petugas Dalam Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*, (Jawa Tengah: NEM, 2021), h. 29.

² Dodi Satriawan, "Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk Indonesia", *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol 5, No 2, 2022, h. 53.

³ Hasil Temuan Survei GATS: Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir, Diakses Pada Tanggal 3 Januari 2023, melalui: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220601/4440021/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir/>

peningkatan sejak tahun 2020 sebesar 10,61% dari tahun sebelumnya 10,54%. Namun, sejak tahun 2021 telah terjadi penurunan 9,98%.⁴ Peningkatan perilaku merokok pada anak-anak sampai saat ini membutuhkan peran orang tua sekaligus guru untuk bertindak secara sigap, agar perilaku merokok kedepannya terjadi penurunan.

Badan statistik juga menunjukkan hasil survei seluruh Indonesia sejak tahun 2020 sampai 2022 terjadi peningkatan dan penurunan. Berdasarkan hasil survei kasus merokok tahun 2020 sebesar 28,69,% kemudian tahun 2021 mencapai 28,96% dan tahun 2022 mencapai 28,26%. Selain itu, hasil survei kasus merokok di Provinsi Aceh juga terjadi peningkatan dan penurunan. Sejak tahun 2022 kasus merokok mencapai 28,06%, kemudian tahun 2021 sebesar 28,30% dan tahun 2022 mencapai 27,58%. Hal ini membuktikan bahwa kasus merokok di Indonesia secara keseluruhan saat ini masih dalam kategori tinggi dan meningkat, meskipun hanya terjadi penurunan dalam persentase sedikit.⁵

Fenomena kasus-kasus merokok yang menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia selama ini perlu diatasi secara perlahan, agar anak-anak remaja tidak ikut dalam perilaku merokok tersebut. Untuk mengatasi maraknya kasus merokok pada kalangan anak-anak remaja ini, maka peran orang tua serta pihak sekolah sangat diutamakan. Dari maraknya perokok remaja yang sebagian besar masih berstatus sebagai pelajar diperlukan peran dari pihak sekolah untuk mengatasi

⁴Databoks, Persentase Perokok Usia 15-19 Tahun Turun pada Tahun 2021, diakses pada Tanggal 3 Januari 2023, melalui, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/03/persentase-perokok-usia-15-19-tahun-turun-pada-2021#:~:text=Ada%2010%2C61%25%20penduduk%20umur,pada%20umur%2015%2D19%20tahun.>

⁵ Badan Pusat Statistik, Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022, Diakses pada Tanggal 3 Januari 2023, melalui: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>

permasalahan tersebut. Sekolah mempunyai peran yang penting karena cukup banyak waktu yang dihabiskan oleh remaja ketika di sekolah. Sekolah seakan-akan telah menjadi rumah kedua bagi remaja karena waktu belajar yang cukup panjang yang diterapkan di sekolah-sekolah.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2022 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kasus merokok yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Mutiara. Kasus merokok ini biasanya dilakukan pada siswa-siswa kelas IX, dimana perilaku merokok ini seringkali dilakukan di kantin-kantin sekolah serta belakang ruang sekolah. Perilaku Merokok ini biasanya dilakukan pada jam istirahat. Salah satu faktor yang menyebabkan maraknya siswa merokok dikarenakan pengaruh keluarga, teman maupun lingkungan tempat tinggalnya⁷ Hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakan bahwa perilaku merokok di SMP Negeri 1 Mutiara sejak setahun terakhir memang terjadi peningkatan. Untuk mengatasi kasus-kasus merokok di sekolah ini, maka pihak sekolah memberikan tugas kepada guru bimbingan konseling untuk memberikan pengarahan pada anak-anak agar tidak mengulang kembali perilaku tersebut. Guru BK selama ini sudah berupaya menangani permasalahan merokok dengan memberikan nasehat pada siswa kemudian memanggil wali murid yang melakukan pelanggaran tersebut. Selain itu, guru BK juga sudah menyampaikan kepada siswa beserta orang tuanya bahwa merokok merupakan salah satu kategori pelanggaran tata tertib yang telah

⁶ Bayu Pranoto, "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri Karangpandan", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 7, No 2, Desember 2020, h. 188.

⁷ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Mutiara Timur Tentang Kasus Merokok, Pada Tanggal 6 sampai 16 Januari 2022.

ditetapkan di sekolah. Oleh karena itu, apabila ada siswa yang melanggarnya maka akan diberikan hukuman.⁸

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru BK menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan merokok di sekolah, maka peran guru BK sangat diutamakan. Peran utama guru BK ini untuk memberikan konseling secara kelompok. Konseling secara kelompok bertujuan sebagai pencegahan perilaku merokok yang sangat rentan terjadi saat ini⁹. Dalam hal ini, membuktikan bahwa salah satu langkah yang perlu dilakukan guru BK dalam menangani kasus merokok peserta didik, maka harus adanya suatu tindakan yang dilakukan guru BK. Dalam hal ini berbagai kasus permasalahan akan dicoba diselesaikan melalui konseling kelompok yang dilakukan guru BK.

Berdasarkan permasalahan perilaku merokok peserta didik diatasi dengan meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok. Hal ini dikarenakan sebagai peserta didik masih belum memahami secara mendalam tentang bahaya rokok. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebanyak 68% siswa berada pada kategori sedang yang berarti bahwa perlu ditingkatkan kembali pemahaman siswa mengenai bahaya merokok.¹⁰ Hasil temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan kasus merokok di sekolah sebanyak 14 (46%) adalah perokok. Alasan merokok dikarenakan pengaruh teman, serta keinginan ingin mencoba. Umur pertama kali merokok yaitu sebanyak 2 (7%) remaja mulai

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Mutiara Timur Tentang Kasus Merokok, Pada Tanggal 6 sampai 16 Januari 2022.

⁹ Namora Lumongga Lubis & Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 19.

¹⁰ Dika Nurma Anita dkk, "Profil Perilaku Merokok Siswa dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling", *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, Vol 5, No 1, Juni 2022, h. 98.

merokok sejak SD umur 10 tahun, sebanyak 8 (27%) remaja laki-laki mulai merokok sejak SMP umur 13-14 tahun, dan 1 (3%) orang remaja mulai merokok sejak SMA umur 16 tahun. Simpulan penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi remaja merokok diantaranya jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan sekitar dan hasrat ingin mencoba.¹¹ Oleh karena itu, perilaku merokok harus segera diatasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureuneun ?
2. Apa saja kendala guru BK dalam penerapan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureuneun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureuneun.
2. Untuk mengetahui kendala guru BK dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureuneun.

¹¹ Mirnawati dkk, "Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun", *Higela Journal of Public Health Research and Developmet*, Vol 2, No 3, 2018, h. 396.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan:

1. Bagi siswa, diharapkan dengan melakukan penelitian berkaitan dengan upaya guru BK dalam menerapkan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureuneun. Hal ini agar lingkungan sekolah tetap menjaga kesehatan anak-anak dan lingkungan sekitarnya.
2. Bagi Guru, diharapkan kepada pendidik khususnya guru bimbingan konseling kedepannya dapat menerapkan lebih rutin lagi konseling kelompok agar siswa selalu terawasi bukan hanya berkaitan dengan kasus merokok tetapi kasus-kasus lainnya.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru bimbingan dan konseling yang profesional, penelitian ini berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas dan mampu memberikan pengarahan pada peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dengan tepat dan efektif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini akan mengkaji tentang istilah-istilah penting yang dibahas pada variabel yang diteliti. Adapun istilah-istilah penting yang dibahas diantaranya:

1. Upaya merupakan Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan

sebagainya.¹² Upaya dalam penelitian ini adalah segala sesuatu upaya yang dilakukan guru dalam memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam lingkungan sekolah.

2. Konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok melalui pembagian informasi atau partisipasi dalam kegiatan dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan pemahaman diri, penyesuaian diri, pengembangan diri, dan kesadaran akan lingkungan sekitar, serta mengubah sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan lingkungannya.¹³ Konseling kelompok dalam penelitian ini adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam suatu kelompok untuk melakukan pencegahan dan mengembangkan kemampuan secara pribadi dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dari seorang konselor kepada klien berupa siswa.
3. Perilaku merokok adalah perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, dan dihirup termasuk kretek, rokok putih, cecutu, atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica*, dan *spesies* lainnya atau sistesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa

¹² Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1787.

¹³ Gagan Abdul Muiz dkk, "Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, No 2, 2017, h. 205.

bahan tembakau.¹⁴ Sedangkan perilaku merokok dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan siswa dengan menghisap sebuah produk tembakau berupa rokok.



¹⁴Juanly R, Sampe dkk, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”, *Jurnal KESMAS*, Vol 11, No 5, September 2022, h. 117.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk pendampingan ahli dimana dinamika kelompok dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi tantangan hidup.¹⁵ Konseling kelompok merupakan salah satu konseling yang diberikan dalam setting kelompok. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok, maka bimbingan kelompok memungkinkan anggota kelompok menerima informasi, menyuarakan pendapat, memberi saran, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Anggota kelompok juga mendapatkan keuntungan dari peningkatan keterampilan sosial mereka, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan komunikasi.¹⁶

Konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi sebagai pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama dari seorang konselor kepada klien.¹⁷ Konseling kelompok adalah kegiatan kelompok antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, seperti interaksi bertukar pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Pemimpin kelompok memberikan

¹⁵Ridha Yana Magrur dkk, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa”, *Jurnal Bening*, Vol 4, No 1, Januari 2020, h. 118.

¹⁶ Mahmuddah Dewi Edmawati dkk, “Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2021, h. 7.

¹⁷ Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 19.

informasi yang berguna untuk membantu anggota kelompok tumbuh secara pribadi, sosial, akademis, dan profesional.¹⁸

Meningkatkan penerimaan diri, kemandirian, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain merupakan manfaat konseling kelompok, yang juga dapat membantu konseli dalam menyelesaikan konflik, menemukan solusi kreatif atas masalah, dan membuat keputusan terbaik di dalamnya.¹⁹ Konseling kelompok adalah bentuk layanan yang membantu memecahkan masalah pribadi dalam anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari konselor untuk membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu guna menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai siswa untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan.²⁰

Konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.²¹ Konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok melalui pembagian informasi atau partisipasi dalam kegiatan dengan tujuan

¹⁸ Meiske Puluhulawa dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa", *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNi*, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 2017, h. 303.

¹⁹ Yunita, "Pentingnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Harga Diri Remaja", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, Vol 1, No 3, 2020, h. 255.

²⁰ Nani Barirah dan Husna Parluhan Tambunan, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik *Self Monitoring* Guna Meminimalisir Kecenderungan Menarik Diri Sendiri", *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol 9, No 1, 2020, h. 59.

²¹ Ayu Ningtiyas dan Wahyudi, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik", *IjoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol 1, No 1, 2020, h. 10.

meningkatkan dan mengembangkan pemahaman diri, penyesuaian diri, pengembangan diri, dan kesadaran akan lingkungan sekitar, serta mengubah sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan lingkungannya.²² Konseling kelompok adalah pemberian bantuan dari konselor dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan yang dibahas dalam kelompok.²³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Konseling kelompok merupakan layanan yang dilakukan secara berkelompok untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pencegahan suatu permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, konseling kelompok sebagai salah satu bentuk pengarahan yang dapat mencegah permasalahan yang dihadapinya dari konselor kepada semua anggota siswa yang mengalami permasalahan tersebut.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok adalah agar setiap peserta mampu berbicara di depan banyak orang, mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada banyak orang, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat anda, mampu mengendalikan emosi dan pengendalian diri

²² Gagan Abdul Muiz dkk, "Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, No 2, 2017, h. 205.

²³ Ayu Setyo Prayogo dan Hardi Prasetiawan, "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Manyaran Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 4, 2022, h. 178.

(kekacauan psikologis negatif), sabar, berkenalan satu sama lain, dan berbicara tentang hal-hal yang sangat dirasakan atau dianggap menarik oleh semua orang.²⁴

Melalui pemanfaatan dinamika kelompok, konseling kelompok bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal, terbuka dan jujur, serta meningkatkan kepercayaan terhadap orang lain.²⁵ Siswa didukung dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan kemandirian, pembentukan kepribadian, kecakapan pribadi dan interpersonal, kompetensi akademik, kecakapan hidup, dan kematangan dalam orientasi karir siswa dengan melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.²⁶

Tujuan adanya konseling kelompok terbagi menjadi tiga jenis, yakni sebagai berikut:²⁷

- a. Mengubah perilaku buruk mengubah; perilaku yang secara psikologis mengarah pada perilaku patologis disebut penyesuaian perilaku yang salah. Adaptasi terhadap perilaku buruk ini akan mengarah pada perilaku sehat yang tidak menunjukkan tanda-tanda kesulitan atau hambatan mental.
- b. Pelajari cara membuat pilihan. Terlepas dari kenyataan bahwa ini diperlukan sebagai bagian dari tujuan konseling, klien merasa sulit untuk belajar bagaimana membuat keputusan.

²⁴ Eka Sari Setianingsih dkk, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 3, No 2, 2014, h. 78.

²⁵ Rapizon Kuswara dkk, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Modelling Dalam Membentuk Keterampilan Kepemimpinan Siswa", *Jurnal Ilmiah BK*, Vol 1, No 2, 2018, h. 46.

²⁶ Mahmuddah Dewi Edmawati dkk, "Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2021, h. 7.

²⁷ Ridha Yana Magrur dkk, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa", *Jurnal Bening*, Vol 4, No 1, Januari 2020, h. 120.

- c. Mencegah berkembangnya masalah. Tujuan konseling adalah agar masalah tidak menimbulkan masalah di kemudian hari, masalah tidak segera dihadapi, dan masalah tidak menimbulkan masalah yang mengganggu.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk memberikan berbagai pengarahan pada siswa yang mengalami masalah, serta memberikan pengarahan pada semua siswa agar menghindari sikap yang tidak baik. Tujuan adanya bimbingan konseling kelompok juga memberikan pengarahan secara langsung berkaitan dengan berbagai tentang tata cara mengendalikan emosi serta mampu menentukan pilihan yang positif.

3. Asas-Asas dalam Konseling Kelompok

Asas-asas yang ada dalam konseling kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Asas kerahasiaan, apa yang dibicarakan dalam kelompok oleh anggota harus dirahasiakan, terutama informasi yang tidak pantas diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, anggota bebas untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan pendapat mereka tentang apa pun yang mereka pilih tanpa ragu atau malu.
- c. Asas kesukarelaan, tanpa takut malu atau paksaan dari teman lain atau ketua kelompok, setiap anggota bebas menampilkan diri sesuai keinginannya.

²⁸ Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin", *Jurnal JMBK*, Vol 2, No 1, 2015, h. 44.

- d. Asas Kenormatifan, menurut prinsip normativitas, tidak ada yang didiskusikan dalam kelompok harus bertentangan dengan standar dan praktik yang ditetapkan.

4. Teknik Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok, di antaranya:²⁹

- a. Teknik umum, metode yang digunakan untuk memberikan layanan konseling kelompok mengacu pada pembentukan dinamika kelompok yang diakui oleh semua anggota kelompok sebagai kebutuhan untuk mencapai tujuan layanan. Berikut ini adalah suatu metode utamanya; korespondensi multi arah yang sukses dan terbuka, memberikan kegembiraan untuk menciptakan suatu dorongan dalam percakapan, pemeriksaan, dan peningkatan argumentasi, sedikit dukungan untuk membentengi reaksi latihan pengumpulan, klarifikasi, perluasan, pemberian panduan untuk memperkuat pemeriksaan, argumentasi dan percakapan, bersiap untuk membingkai contoh perilaku yang ideal.
- b. Teknik permainan kelompok, merupakan teknik permainan dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai pengalih perhatian maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi-materi pembinaan. Persyaratan berikut harus dipenuhi agar permainan kelompok berhasil: sederhana, menyenangkan, meningkatkan relaksasi, dan memperkuat hubungan intim.

²⁹ Nasrina Nur Fahmi dan Slamet, "Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman, *Jurnal Hisbah*, Vol 13, No 1, Desember 2016, h. 74.

- c. Modeling, yaitu taktik di mana konselor menunjukkan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Dalam konseling kelompok, metode ini digunakan untuk mencapai tujuan dengan cara mengamati langsung dan menyajikan model. Dengan mengamati atau meniru perilaku model yang ada, keterampilan pribadi atau sosial tertentu dapat diperoleh.
- d. Bermain peran, suatu metode konseling yang mendorong anggota kelompok menjadi lebih kreatif dan menghargai satu sama lain. Dengan menggambarkan mereka sebagai sosok hidup atau benda mati yang disesuaikan dengan kejadian sebenarnya, imajinasi dikembangkan dan diapresiasi.
- e. Menggunakan humor, yaitu dapat digunakan sebagai pengalih perhatian saat konseling kelompok agar suasana tetap segar dan tidak tergesa-gesa, mencegah ketegangan.
- f. *Home work assignments*, dimungkinkan untuk melatih, membiasakan, dan menginternalisasi sistem nilai tertentu melalui penggunaan teknik pekerjaan rumah yang membutuhkan pola perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa teknik dalam konseling kelompok sangat beragam tergantung dari konselor yang memberikannya. Dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok terdiri dari berbagai macam teknik baik dilakukan secara berkelompok maupun individu serta menggunakan berbagai teknik kegiatan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, melalui teknik konseling kelompok dapat membantu klien untuk memahami berbagai macam penjelasan atau pengarahan yang diberikan oleh konselor.

5. Tahapan Layanan Konseling Kelompok

Tahapan dalam layanan konseling kelompok terdiri dari enam tahapan diantaranya:³⁰

- a. Tahap pembentukan; tahap ini merupakan tahap yang menentukan terkait pemilihan anggota, jumlah anggota, *setting* kegiatan dan penentuan aturan-aturan yang akan disepakati anggota selama mengikuti konseling kelompok.
- b. Tahap peralihan; tahap ini ditandai dengan berbagai upaya pemimpin kelompok dalam mereduksi berbagai ketegangan yang dialami oleh anggotanya karena belum terbiasa dengan suasana kelompok yang baru terbentuk. Konselor harus dapat mereduksi ketegangan para konseli agar tahap berikutnya bisa berjalan dengan lancar.
- c. Tahap kegiatan; tahap ini merupakan inti dari proses konseling, yaitu proses yang mengarah pada penyelesaian masalah para konseli. Konselor berusaha mengatur jalannya kelompok agar tetap hidup, artinya dalam membahas masalah konseli setiap anggota dapat memberikan masukan maupun tanggapan terhadap masalah konseli yang masalahnya dibahas.
- d. Tahap penutupan; pada tahap ini, pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan.

³⁰ Ridha Yana Magrur dkk, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa", *Jurnal Bening*, Vol 4, No 1, Januari 2020, h. 118.

- e. Tahap mengevaluasi kelompok; pada tahap ini, konselor berusaha mengukur sejauh mana tingkat kemajuan dan keberhasilan konseli dalam mengikuti setiap sesi dalam konseling yang telah dilakukan. Konselor juga mengevaluasi keefektifan fasilitas yang digunakan serta mengevaluasi kelemahan diri sendiri saat memimpin kelompok.
- f. Tahap sesi tindak lanjut; pada tahap ini, konselor terus berupaya memberikan bantuan kepada para konseli yang menjadi anggotanya dalam membahas suatu tema. Meskipun proses konseling telah berakhir konselor masih memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan kemana konseli harus melangkah selanjutnya, setelah kelompok dianggap telah selesai dalam membahas satu tema tertentu sebagaimana tujuan dibentuknya kelompok.

6. Faktor yang Mempengaruhi Konseling Kelompok

Dalam konteks permasalahan di atas maka tujuan dari program konseling ini ialah untuk menangani masalah perilaku sosial yang menyeleweng dan kriminalitas pada remaja. Para pelaku dibimbing untuk mengurangi perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Akan tetapi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bimbingan ini dalam upaya mengatasi perilaku-perilaku yang menyeleweng seperti faktor dari diri pelaku itu sendiri maupun faktor dari luar.³¹

Konselor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling untuk mencapai tujuan dalam konseling kelompok.

³¹ Ananda Firdaus dan Mohammad Salehudin, "Program Bimbingan Untuk Mengatasi Penyelewengan Perilaku Sosial dan Kriminal Remaja", *al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No 1, 2021, h. 23.

Beberapa faktor tersebut adalah: altruisme, pengulangan korektif, keluarga utama, pengembangan strategi sosialisasi, peniruan perilaku, belajar menjalin hubungan interpersonal, kekompakan kelompok, katarsis, dan faktor eksistensial adalah contoh membangun harapan.

7. Kelebihan Layanan Konseling Kelompok

Kelebihan konseling kelompok yaitu anggota kelompok lebih mudah membahas permasalahan yang dialami. Bagi konselor, bimbingan kelompok antara lain memudahkan dalam memberikan layanan preventif yang mencakup beberapa siswa sekaligus dalam membimbingnya. Terciptanya dinamika kelompok memudahkan anggota kelompok memiliki kesempatan saling berpendapat dan bertukar pikiran mengenai masalah yang dialami.³²

Sebagai suatu sistem pemberian bantuan, Konseling kelompok memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut:³³

- a. Efisiensi; dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang relatif sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
- b. Keragaman sumber dan sudut pandang; dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang

³² Mahmuddah Dewi Edmawati dkk, "Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Edu Consiluin: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2021, h. 10.

³³ Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali, 2016, h. 12.

tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.

- c. Pengalaman kebersamaan; individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain-pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
- d. Rasa saling memiliki; dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
- e. Praktek keterampilan; individu mendapat tempat untuk mempraktekkan tingkah laku baru, melakukan percobaan dan mendapat dukungan sosio-emosional sebelum dipraktekkan langsung dalam konteks kehidupan nyata di luar kelompok.
- f. Balikan; dalam setiap suasana interaksi kelompok, individu akan mendapatkan kesempatan untuk menerima dan memberikan balikan dari apa yang telah dilakukan atau diupayakannya (melakukan aktivitas yang diterima serta meninggalkan sikap dan perbuatan yang ditolak oleh orang lain).
- g. Belajar Menemukan Makna; dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga bisa mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.

- h. Kenyataan Hidup; dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi di masyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya.
- i. Komitmen terhadap Norma; kelompok dapat menekan bahkan memaksa individu atau anggotanya untuk menghormati aturan-aturan yang berlaku pada kelompoknya. Dalam keadaan tertentu, kadang-kadang tekanan kelompok lebih kuat daripada bujukan/tekanan orang tua atau guru.

B. Perilaku Merokok

1. Pengertian Merokok

Merokok adalah tindakan menghisap gulungan tembakau yang telah dibungkus dengan daun nipah atau kertas, kemudian dihisap asapnya dan dihembuskan kembali.³⁴ Merokok merupakan salah satu kegiatan yang masih dilakukan individu dalam segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa dan tidak menutup kemungkinan untuk mereka yang sebelumnya sudah merokok, kemudian merokok kembali, ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah mencoba merokok pun menjadi tertarik untuk mencobanya.³⁵ Kebiasaan merokok dapat memberikan efek negatif pada kesehatan seseorang, kehidupan sosial,

³⁴ Dian Petricia dkk, "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja DI SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019", *Jurnal Pameri Medical Review*, Vol 2, No 1, April 2020, h. 61.

³⁵ Zainul Umari dkk, "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol 9, No 2, 2020, h. 854.

kesehatan mental, dan situasi keuangan.³⁶ Merokok adalah perbuatan membakar setiap hasil tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, atau dihirup, seperti rokok kretek, rokok putih, cerutu, atau bentuk lain yang terbuat dari *Nicotina tabacum*, *Nicotina rustica*, atau sintetisnya, yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.³⁷

Merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, yang membuat perokok lebih rentan terhadap infeksi.³⁸ Merokok merupakan masalah kesehatan yang masih sering kita jumpai di berbagai tempat dan merupakan masalah kesehatan yang masih belum terselesaikan.³⁹ Merokok adalah kegiatan membakar tembakau dari rokok yang melibatkan proses memasukkan asap ke dalam tubuh dengan cara menghisapnya.⁴⁰ Merokok yaitu demi relaksasi dan ketenangan, terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok.⁴¹ Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian.⁴²

³⁶ Maria Yoanita Bina dkk, “Korelasi Antara Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria di RW 004 Dan RW 005 Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, Vol 13, No 3, 2022, h. 91.

³⁷ Jualy R Sampe dkk, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”, *Jurnal KESMAS*, Vol 11, No 5, 2022, h. 106.

³⁸ Dewi Rokhmah dkk, “Survei Perilaku Merokok Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 18, No 2, 2022, h. 140.

³⁹ Twin Betrick Apsel Daniati dkk, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 1, No 1, 2022, h. 2.

⁴⁰ TA. Prapancha Hary, “Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari Konformitas”, *Jurnal Spiritis*, Vol 5, No 1, 2014, h. 26.

⁴¹ Samrotul Fikriyah dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra”, *Jurnal STIKES*, Vol 5, No 1, 2012, h. 100.

⁴² Hermin Husein dan Maria Kurni Menga, “Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 1, No 1, 2019, h. 45.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa merokok merupakan salah satu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menghisap tembakau yang telah digulung menjadi sebuah rokok, namun merokok juga salah satu masalah yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan perokok itu sendiri beserta perokok pasif yang ada disekitarnya.

2. Kebiasaan Merokok

Kebiasaan merokok adalah kebiasaan yang dipelajari anak-anak sedangkan proses menjadi merokok pada masa remaja.⁴³ Kebiasaan merokok bisa didapat dari pengaruh teman sebaya, faktanya sebagian besar perokok, pertama kali mengenal rokok dari teman sebayanya.⁴⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan.⁴⁵

Kebiasaan merokok masih sulit untuk dihentikan, padahal dalam rokok terkandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut.⁴⁶ Kebiasaan merokok, seperti yang sering

⁴³ Puji Setya Rini dan Yudi Abdul Majid, *Analisis Kebiasaan Merokok dan Status Gizi pada Remaja*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 7.

⁴⁴ Ismi Chairunnisah Mayah dkk, "Hubungan Stress dengan Kebiasaan Merokok pada Komunitas Pendaki Indonesia Korwil Yogyakarta", *Jurnal Keperawatan Terpadu*, Vol 2, No 2, 2020, h. 161.

⁴⁵ Satria Gobel dkk, "Bahaya Merokok pada Remaja", *Jurnal Abdimas*, Vol 7, No 1, 2020, h. 33.

⁴⁶ Ejeb Ruhyat, "Perilaku Merokok di Masa Covid-19", *Jurnal Sehat Masada*, Vol XV, No 1, 2021, h. 181.

sudah diketahui, tidak hanya berbahaya bagi perokok itu sendiri, tetapi juga dapat menimbulkan ancaman kesehatan yang serius bagi orang dewasa dan anak-anak yang menjadi perokok pasif. Akan tetapi, bahaya laten dari kebiasaan merokok di rumah tidak hanya mempengaruhi sisi kesehatan saja namun juga mempengaruhi aspek lain dalam keluarga.⁴⁷

Kebiasaan merokok sudah menjadi masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara. Secara global, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia 15 tahun lebih.⁴⁸ Kebiasaan merokok dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.⁴⁹ Kebiasaan merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok, kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya sehingga dapat menimbulkan bahaya bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.⁵⁰ Kebiasaan merokok dapat meningkatkan resiko untuk terkena TB paru sebanyak 2,2 kali. *Public Health Agency of Canada* menyebutkan bahwa merokok dapat menyebabkan seseorang lebih rentan terhadap infeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis*, agen infeksius penyebab penyakit TB paru.

⁴⁷ Irfani Fithria dkk, “Perilaku Merokok Selama Pandemi COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”, *PKJS-SKSG Universitas Indonesia*, 2021, h. 1.

⁴⁸ Nisa Nisrina Salsabila dkk, “Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5)”, *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, Vol 7, No 1, 2022, h. 14.

⁴⁹ Erwin, “Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Pembentukan Kalkulus Gigi pada Masyarakat”, *Jurnal Kesehatan dan Kesehatan Gigi*, Vol 2, No 1, 2019, h. 20.

⁵⁰ Awal Safitrah dkk, “Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Merokok di Kalangan Siswa Dan Upaya Penanggulangan Pada MTs Negeri 1 Kendari”, *Jurnal Bening*, Vol 3, No 2, 2019, h. 3.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu bentuk kebiasaan yang dilakukan anak-anak sejak remaja, dimana anak-anak tersebut biasanya dipengaruhi oleh kondisi di lingkungan sekitarnya baik teman sebaya, orang tua maupun lainnya. Kebiasaan merokok sangat sulit dihilangkan secara langsung bagi yang memulai merokok, sehingga untuk menghindarinya para orang tua maupun guru harus memberikan larangan-larangan serta penjelasan tentang bahayanya merokok.

3. Alasan Merokok

Pertama kali seorang remaja ingin mencoba untuk merokok dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, ingin coba-coba, pengaruh dari teman dan agar dihargai oleh teman-teman, lebih percaya diri, penghilang stress, serta kurangnya pengetahuan bahaya perilaku merokok bagi kesehatan. Awal mula seseorang yang ingin mencoba untuk mengkonsumsi rokok khususnya pada remaja yang baru pertama kali mencoba rokok awalnya mereka kurang dapat menikmati rokok pertamanya mereka dikarenakan pada pertama kali merokok membuat perokok merasa pahit di mulut, mual, pusing, dan batuk, namun karena dorongan sosial maka perilaku tersebut menetap.⁵¹

Remaja yang merokok melakukannya karena berbagai alasan. Kurt Lewin menegaskan bahwa perilaku merokok pada umumnya dipengaruhi baik oleh individu maupun lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.⁵² Selain teman yang sulit ditolak,

⁵¹ Puji Setya Rini dan Yudi Abdul Majid, *Analisis Kebiasaan Merokok dan Status Gizi pada Remaja*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 10.

⁵² Dian Komarsi dan Avin Fadilla Helmi, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja", *Jurnal Psikologi*, No 1, 2000, h. 3.

siswa laki-laki mengaku melihat iklan rokok menyebabkan laki-laki merokok, yang menjadi alasan utama mereka menjadi perokok. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju dengan tanggapan yang datang dari luar, dalam hal ini merokok, merupakan titik tolak perbuatan merokok.⁵³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa alasan merokok biasanya dipicu oleh ajakan teman-teman sebaya, kemudian juga dipengaruhi oleh berbagai iklan yang dipromosikan tentang rokok. Selain dipengaruhi oleh lingkungan, sebenarnya alasan merokok juga disebabkan oleh individu itu sendiri, dimana keinginan untuk mencoba maka akan menimbulkan kebiasaan yang sulit dihindarkan.

4. Jenis-Jenis Rokok

Bahan kimia yang terkandung pada rokok berjumlah sekitar 4000 jenis, 40 diantaranya dapat menyebabkan kanker karena bersifat karsinogenik. Beberapa bahan kimia yang terdapat pada rokok adalah acrolein, karbon monoksida, nikotin, ammonia, timah hitam, tar, arsenic, zat air belerang, karbon dioksida, aseton, benzene, asam asetat, hidrogen sianida, anilin, nikel, *vinyl chloride*, *chromium*, *butane*, *phenol*, *dibenzacridine*, *methanol*, *toludine*, *pyrene* dan *cadmium*.⁵⁴

⁵³ Arrizki Fadillah Arsyad dan Kusnarti Kurniawan, "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Gita Bahari Semarang", *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, Vol 6, No 1, 2020, h. 80.

⁵⁴ Anisa Novia Farrasti dkk, "Hubungan Antara Lama Merokok Dan Jumlah Rokok Yang Dikonsumsi Per Hari Terhadap Timbulnya Smoker's Melanosis", *Jurnal Kodekteran Gigi*, Vol VI, No 1, April 2022, h. 7.

Jenis-jenis rokok yang beredar di pasaran beragam. Berikut ini merupakan jenis-jenis rokok yang sudah beredar di pasaran dan di kenal oleh masyarakat Indonesia:⁵⁵

- a. Rokok kretek; kretek merupakan salah satu dari jenis-jenis rokok yang paling banyak di kenal masyarakat Indonesia dan merupakan rokok yang paling awal di kenal oleh masyarakat Indonesia. Komposisi bahan rokok kretek ini adalah campuran tembakau dan cengkih yang sudah dikeringkan. Rokok ini dinamakan rokok kretek karena ketika rokok di bakar berbunyi” kretek-kretek”. Kemudian timbullah sebutan kretek yang akhirnya menjadi awal mula nama jenis rokok ini.
- b. Rokok putih merupakan rokok yang dalam gulungan tembakaunya tidak terdapat campuran cengkih, menyan, kelembek, ataupun bahan rempah lainnya. Sehingga rokok putih ini murni berisi tembakau saja. Namun, rokok putih ini juga ada yang diberi campuran aroma mint atau mentol untuk memberikan cita rasa yang lebih harum.
- c. Tembakau Iris; disingkat TIS merupakan produk tembakau yang terbuat daun tembakau yang telah diiris cacah tipis dan keringkan. Produk ini biasanya dijual untuk bahan utama dan pembuatan rokok.
- d. Rokok daun; merupakan rokok yang memiliki bahan dasar racikan tembakau yang kemudian dibungkus dengan menggunakan daun dari tumbuh-tumbuhan tertentu. Macam-macam rokok daun yang ada di Indonesia diantaranya; rokok daun jagung (klobot), rokok daun nipah, dan rokok daun aren (kawung). Cara pembuatan sigaret daun dilakukan

⁵⁵ Murwani Dewi Wijayanti, *Belajar IPA dari Sebatang Rokok*, (Surakarta: CV. Pajang Putra Jaya, 2022), h. 22-30.

secara tradisional yakni dengan menggunakan tangan manusia. Rokok ini biasanya dihasilkan oleh produsen rokok rumahan.

- e. Rokok kelembak kemenyan adalah salah satu jenis rokok tradisional yang bahan pembuatannya terdiri dari racikan tembakau iris, akar kelembak, dan kemenyan.
- f. Rokok cerutu; merupakan satu dari sekian jenis rokok yang dikenal akrab oleh penikmat rokok di Indonesia. Rokok ini terbuat dengan bahan tembakau kering yang diiris maupun tidak diiris. Kemudian digulung dan dibungkus menggunakan daun tembakau lagi. Rokok yang sudah digulung dan dibungkus tersebut kemudia difermentasikan. Hal ini dilakukan agar gulungan rokok tersebut menghasilkan rokok dengan cita rasa dan aroma yang kuat.

Jenis-jenis rokok terdiri dari berbagai macam, namun tujuan dari merokok itu sendiri memiliki kesamaan. Adapun beberapa jenis rokok yang diketahui diantaranya:⁵⁶

- a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus
 - 1) Kawung adalah jenis rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
 - 2) Sigaret adalah jenis rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
 - 3) Cerutu adalah jenis rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau

⁵⁶ Mega Marindrawati Rochka dkk, *Kawasn Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 3.

b. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi

- 1) Rokok putih yaitu jenis rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- 2) Rokok kretek yaitu jenis rokok yang bahan baku atau isinya terdiri dari daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- 3) Rokok klembek yaitu jenis rokok yang bahan baku atau isinya terdiri dari daun tembakau, cengkeh, dan menyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu

c. Rokok berdasarkan penggunaan filter

- 1) Rokok filter (RF) adalah jenis rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus atau disebut sebuah filter.
- 2) Rokok nonfilter (RNF) adalah jenis rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus atau filter.

5. Tipe Perilaku Merokok

Secara umum tipe perokok di bagi menjadi beberapa kategori yakni tipe perokok yang berhubungan dengan udara atau asap yang dihirup, tipe perokok berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi dalam 1 hari, dan tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan diri. Berdasarkan udara atau asap yang dihirup, perokok dikategorikan menjadi: Perokok pasif yakni mereka yang tidak merokok, tetapi berada di sekeliling perokok dan menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh perokok. Perokok aktif, yakni mereka yang menghisap rokok secara langsung. Adapun berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi, tipe perokok

dikategorikan menjadi; Perokok sangat berat, adalah jika mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari, Perokok berat yakni mereka yang merokok sekitar 21-30 batang perhari, Perokok sedang adalah perokok yang menghabiskan rokok 11-21 batang perhari, dan Perokok ringan yang merokok sekitar 10 batang/hari.⁵⁷

Selain itu, ada beragam tipe perokok yang diukur dari banyak hal pula, salah satunya diukur dari intensitas merokok. Smet mengklasifikasikan tipe perokok menurut banyaknya rokok yang dihisap menjadi tiga tipe, yaitu perokok berat (menghisap lebih dari 15 batang/hari), perokok sedang (menghisap 5-14 batang/hari), dan perokok ringan (menghisap 1-4 batang/hari).⁵⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka tipe perilaku merokok secara umum dipengaruhi oleh tiga tipe diantaranya; tipe perokok berat, perokok sedang, dan perokok ringan. Ketiga tipe ini menurut jumlah batasan rokok yang dihisapnya, sehingga perilaku merokok beragam.

6. Indikator Perilaku Perokok

Pada dasarnya, ada beberapa indikator yang biasa muncul pada perokok. Adapun penjelasan dari indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas Fisik; merupakan perilaku yang ditampakkan individu saat merokok. Perilaku ini berupa kondisi individu saat sedang memegang rokok, menghisap rokok, menghembuskan asap rokok.
2. Aktifitas Psikologis; merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap

⁵⁷ Ika Trisanti, "Remaja dan Perilaku Merokok", *The 3rd University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 2016, h. 333.

⁵⁸ Anisa Maulidea Binita dkk, "Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK "X" di Kota Semarang", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 4, No 5, 2016, h. 269.

rokok yang dihisap, yang dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan, meningkatkan kepercayaan diri, dan penghalau rasa sepi.

3. Intensitas merokok cukup tinggi; menunjukkan seberapa sering ataupun seberapa banyak rokok yang dihisap dalam sehari.⁵⁹
4. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari; merokok berkaitan dengan dengan masa mencari jati diri pada remaja. Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami perokok, seperti perasaan positif maupun negatif.
5. Waktu merokok; remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua dan lain-lain.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator perilaku merokok dalam penelitian ini didasarkan dari lima diantaranya; aktivitas fisik, aktivitas psikologis, intensitas merokok cukup tinggi, fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, dan waktu merokok.

7. Dampak Merokok Bagi Kesehatan

Perilaku merokok merupakan tindakan membakar dan menghisap sebatang rokok. Perilaku merokok selama ini selalu menjadi masalah serius karena efek dan bahaya merokok tidak baik bagi kesehatan Anda. Merokok bagi kesehatan dapat menimbulkan masalah serius seperti: Sakit tenggorokan dan batuk, kemudian

⁵⁹ Aula LE, *Stop Merokok* (Yogyakarta: Garai Ilmu, 2010), h. 54.

⁶⁰ Indri Kemala Nasution, *Jurnal Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2023.

kanker paru-paru, penyakit kelamin, penyakit perut, stroke karena merokok yang memperlambat pembuluh darah. Jika praktik ini dilakukan berulang-ulang, dapat membahayakan kesehatan dan kesehatan mental anak muda dan membahayakan masa depan mereka.⁶¹

Dampak kesehatan terhadap remaja merokok meliputi efek kecanduan dan efek kesehatan (penyakit) yang dapat dinyatakan sebagai berikut:⁶²

a. Kecanduan nikotin;

Nikotin adalah zat yang sangat adiktif dan remaja sangat rentan menjadi pecandu dibandingkan orang dewasa. Banyak remaja menjadi kecanduan yang lebih tinggi terhadap nikotin dan mengalami gejala putus nikotin (menandakan ketergantungan) meskipun hanya terpapar dengan rokok dalam beberapa hari atau minggu. Ketika seseorang telah kecanduan rokok, nikotin yang terkandung dalam tembakau merangsang otak untuk melepas zat yang memberi nyaman (Dopamine).

b. Kesehatan kronis.

Merokok membawa risiko kesehatan yang penting dan spesifik. Risiko kesehatan penyakit spesifik mencakup; asma, *cystic fibrosis*, *juvenile idiopathic arthritis*, kanker, penyakit sel sabit, diabetes melitus.

Menurut U.S Department of Health and Human Service efek

⁶¹ Anatalya Gracia Oroh dkk, "Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi", *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problem Kesehatan*, Vol 7, No 3, 2022, h. 655.

⁶² La Syam Abidin, *Tugas Kesehatan Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja*, (Penerbit P4I, 2022), h. 19-23.

kesehatan akibat merokok dapat terjadi pada hampir semua tubuh seperti berikut:

- 1) Mata; mengakibatkan katarak, kebutaan (*macular degeneration*), perih, melotot dan berkedip berlebihan;
- 2) Otak dan psikis; mengakibatkan stroke, ketergantungan/penarikan, mengubah kimia otak.
- 3) Rambut; mengakibatkan bau dan perubahan warna
- 4) Hidung; mengakibatkan kanker rongga hidung dan sinus paranasal, rinosinusitis kronis dan gangguan indera penciuman.
- 5) Gigi; mengakibatkan penyakit kurma (penyakit gusi, radang gusi, periodontitis), gigi goyang atau kendur dan gigi rontok, karies, plak, perubahan warna pewarnaan.
- 6) Mulut dan tenggorokan; mengakibatkan kanker bibir, mulut, tenggorokan, laring dan faring, sakit tenggorokan, gangguan selera dan bau mulut.
- 7) Telinga; mengakibatkan gangguan pendengaran, infeksi telinga
- 8) Paru-paru; mengakibatkan kanker paru, bronkus dan trakea, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan emfisema, bronkitis kronis, infeksi saluran pernapasan (influenza, pneumonia, tuberkulosis), napas tersengal, asma, batuk kronis, produksi sputum berlebihan;
- 9) Jantung; mengakibatkan trombosis koroner (serangan jantung), aterosklerosis (kerusakan dan oklusi pembuluh darah koroner).

- 10) Rongga dada dan abdomen; mengakibatkan kanker esophagus, kanker lambung, usus besar dan pancreas, aneurisma aorta perut, ulkus peptik (kerongkongan, perut, bagian atas usus halus), kemungkinan peningkatan risiko kanker panyudara.
- 11) Hati; mengakibatkan kanker hati
- 12) Reproduksi pria; mengakibatkan infertilitas (kelainan bentuk sperma, kehilangan motilitas, berkurangnya jumlah), impotensi, kanker prostat.
- 13) Reproduksi wanita; mengakibatkan kanker serviks dan ovarium, kegagalan ovarium prematur, menopause dini, mengurangi kesuburan, nyeri haid.
- 14) Sistem saluran kencing; mengakibatkan kanker kandung kemih, ginjal, dan ureter.
- 15) Tangan; mengakibatkan penyakit pembuluh darah perifer, sirkulasi buruk (jari dingin).
- 16) Kulit; mengakibatkan psoriasis, hilangnya warna kulit, kerutan, panuan dini.
- 17) Sistem kerangka; mengakibatkan osteoporosis fraktur panggul, kerentanan terhadap masalah punggung, kanker sumsum tulang, radang sendi.
- 18) Luka dan bedah; mengakibatkan gangguan penyembuhan luka, pemulihan pasca operasi yang buruk, terbakar dari rokok dan dari api yang disebabkan oleh rokok.
- 19) Tungkau dan kaki; mengakibatkan penyakit pembuluh darah prifer, kaki dingin, nyeri kaki dan gangren, deep vein thrombosis.

20) Sistem kekebalan; mengakibatkan gangguan resistensi terhadap infeksi, kemungkinan peningkatan risiko penyakit alergi

21) Lainnya mengakibatkan diabetes, kematian mendadak.

8. Strategi Mengatasi Perilaku Kebiasaan Merokok

Menghentikan kebiasaan perilaku merokok, maka seseorang harus berani mengambil risiko yang diambil berdasarkan keputusan yang akan dilakukan untuk menghentikan kebiasaan merokoknya. Pengambilan keputusan tersebut kaitannya dengan strategi coping yang akan dilakukan, kapan harus berhenti merokok dan berbagai keputusan lainnya yang didasari kepercayaan diri. Pemilihan waktu yang tepat sangat berpengaruh dalam penghentian merokok.⁶³ Selain itu, untuk mengatasi perilaku kebiasaan merokok pada siswa dapat dilakukan melalui konseling kelompok.

Kegiatan konseling kelompok yang dilakukan menekankan pada kemampuan siswa dalam mencegah kebiasaan buruknya dalam merokok dan kemampuan siswa memecahkan masalah dengan pemikiran yang lebih positif. Sehingga pada kegiatan konseling kelompok, siswa diminta untuk lebih terbuka, jujur, saling menghargai dan saling percaya terhadap anggota kelompok yang lain. Pada awal pertemuan konseling kelompok, siswa masih menunjukkan sikap malu dan ragu terhadap kegiatan konseling kelompok. Intensitas komunikasi antara anggota kelompok masih sedikit. Terlebih untuk mengeluarkan pendapat didalam kelompok sehingga hal seperti ini dapat mempengaruhi jalannya konseling kelompok.⁶⁴

⁶³ La Ode Reskiaddin dan Supriyanti, "Proses Perubahan Perilaku Berhenti Merokok: Studi Kualitatif Mengenai Motif, Dukungan Sosial dan Mekanisme Coping", *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, Vol 3, No 1, 2021, h. 58.

⁶⁴ Dian Yuliasuti dan Sri Hartini, "Mengatasi Perilaku Merokok Di Lingkungan Sekolah Melalui Pendekatan RET (Rational Emotive Therapy) Pada Siswa Kelas XI SMK Islam Terpadu Ma'i Al Ma'ruf Sumberlawang Tahun Pelajaran 2018 / 2019", *MEDI Kons: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No 1, 2020, h. 5.

Untuk mengatasi permasalahan tentang perilaku kebiasaan merokok pada siswa, maka dapat dilakukan beberapa hal berikut ini.⁶⁵

- a. Pembentukan komitmen area bebas rokok di sekolah dengan melibatkan seluruh jajaran guru maupun staf administrasi.
- b. Perlu dilakukan penguatan peraturan pelarangan merokok bagi siswa agar terjadi efek jera dengan mempertimbangkan masukan siswa dan orang tua.
- c. Perlu untuk disampaikan bahaya merokok di dalam berbagai mata pelajaran, yang dikenal dengan istilah kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*.



⁶⁵ Ratna Frenty Nurkhalim dkk, "Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Pada Siswa SD di Daerah Penghasil Rokok", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 11, No 3, 2021, h. 276.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif pada umumnya akan disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan.⁶⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶⁷ Oleh karena itu, penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah menjelaskan serta memberikan gambaran secara sepsifik dan mendalam tentang upaya guru bimbingan konseling dalam menerapkan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen yang beralamat di Desa Jojo Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Penentuan lokasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alasan diantaranya; lokasi penelitiannya mudah dijangau atau strategis, permasalahan yang diteliti masih ada sampai sekarang berkaitan dengan perilaku merokok siswa, jumlah siswa dan guru BK memadai. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen sebagai lokasi penelitian.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.11.

⁶⁷ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 3.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif sampel dikenal dengan informan atau partisipan yang memberikan masukan terhadap suatu masalah. Istilah sampel juga dikenal sebagai subjek yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran dari suatu kasus penelitian. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* (pertimbangan tertentu). Alasan penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria dan alasan tertentu diantaranya; (a) subjek benar-benar tahu tentang informasi perilaku merokok yang dialami siswa, (b) subjek memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku merokok siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Uraian Subjek/Informan Penelitian

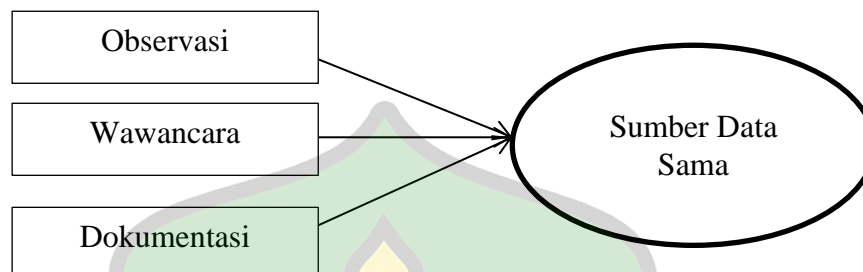
No	Sumber	Jumlah	Keterangan
1	Guru BK	2 Orang	Observasi dan Wawancara
2	Siswa kelas VII	1 Orang	Observasi dan Wawancara
3	Siswa kelas VIII	1 Orang	Observasi dan Wawancara
4	Siswa kelas IX	1 Orang	Observasi dan Wawancara
Jumlah		5 orang	-

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan triangulasi. Dalam hal ini triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh”.

Adapun secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.⁶⁸



Gambar 3.1 Triangulasi Data

Secara lebih rinci, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁹ Observasi adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷⁰

Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷¹

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 331.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 145.

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 76.

⁷¹ Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 71.

Pengamatan (observasi) merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁷² Dalam penelitian ini, observasi yang dimaksudkan adalah melakukan pengamatan serta mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan tentang penerapan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara beureunuen.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.⁷³ Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca, menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.⁷⁴ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa guru BK dan siswa untuk mengetahui informasi tentang penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara beureunuen.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Adapun dokumen

⁷² Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h. 160.

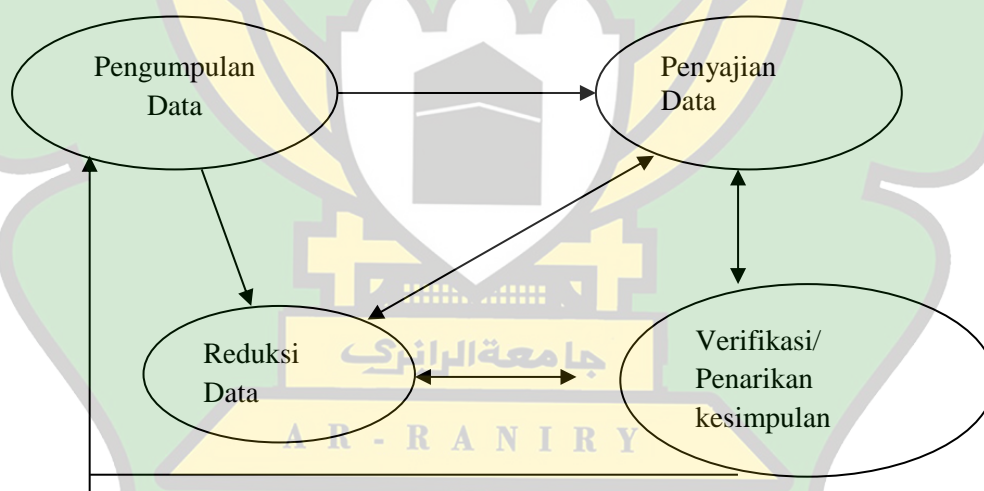
⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 109.

⁷⁴ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 66.

dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku merokok. Dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi surat-surat penelitian dan foto-foto hasil penelitian, guna sebagai bukti telah jalannya proses penelitian.⁷⁵ Hal ini membuktikan bahwa dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil rekaman wawancara, data tertulis berupa observasi, data sekolah, dan foto penelitian.

E. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun teknik analisis datanya terdiri dari beberapa hal, diantaranya:⁷⁶ Metode Miles dan Huberman untuk analisis data kualitatif digambarkan pada Gambar 3.2.⁷⁷



Gambar 3.2 Keterkaitan Antara Pengumpulan dan Analisis Data⁷⁸

⁷⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 129.

⁷⁶ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 121.

⁷⁷

⁷⁸ Afrizal, *Metode Penelian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 22.

- 1) *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data-data penting dari hasil wawancara tentang penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen.
- 2) *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Setelah data diperoleh, maka dapat dianalisis data dengan mengumpulkan segala hasil penelitian yang dilakukan pada ke empat responden tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian terdapat dari hasil wawancara pada guru BK dan siswa yang dinarasikan dari beberapa kalimat.
- 3) *Conclusion Drawing/ verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dan dianalisis menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam data dan disusun dengan rinci berkaitan dengan penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen.

Selanjutnya skala untuk melakukan pengukuran hasil observasi kegiatan guru BK dalam menerapkan konseling kelompok dan hasil pengamatan perubahan siswa setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dilakukan anakalisis menggunakan skala likert diantaranya; sangat baik (skor 4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1) dan sebaliknya apabila pernyataan negatif. Kemudian data ditabulasikan dan dikelompokkan sesuai subvariabel yang diteliti ditabulasikan dan dikelompokkan sesuai subvariabel yang diteliti. Hasil jawaban diberi nilai kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi 100%.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f: Jumlah jawaban yang benar

N: Jumlah skor total

Untuk pengkategorian penilaian di atas dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Hasil Observasi⁷⁹

Interval Skor (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat perilaku merokok siswa diantaranya; Tidak Pernah (TP) skor 5, Jarang (J) skor 4, Kadang-kadang (KK) skor 3, Sering (SR) skor 2, dan Selalu (SL) skor 1.

⁷⁹ Ketut Sepdyana Kartini & I Nyoman Tri Anindia Putra, "Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol 4, No 1, 2020, hlm. 12.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu:⁸⁰ (a) kepercayaan (*kredibility*), (b) keteralihan (*tranferability*), (c) kebergantungan (*dependability*), (d) kepastian (*konfirmability*). Jadi keabsahan data dilakukan dengan mengecek data dan sumber data yang digunakan disesuaikan dengan kejadian yang ada di lapangan. Proses keabsahan data ditinjau dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan informan serta adanya hasil dokumentasi penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap awal; melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi tentang penerapan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen.
- 2) Menentukan langsung subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara, untuk melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan

⁸⁰ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.234.

- 4) Melakukan analisis data hasil dari observasi dan wawancara tentang upaya konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen.
- 5) Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara lebih rinci.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen, sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yang beralamat di Jalan Banda Aceh-Medan, di Desa Kelurahan Jojo, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Pidie, yang dipimpin oleh Ibu Cut Relina, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah. Status kepemilikan tanah di sekolah ini milik pemerintah dengan luas seluruh bangunan mencapai 4929 m². Berikut ini merupakan jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Mutiara.

Tabel 4.1 Data Peserta didik Sejak 5 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah
	Jml.Siswa		Jml. Rmbl	Jml.Siswa		Jml. Rmbl	Jml.Siswa		Jml. Rmbl	
	L	P		L	P		L	P		
2016/2017	139	80	10 Rbl	154	102	11 Rbl	152	100	12 Rbl	727
2017/2018	103	89	9 Rbl	135	82	10 Rbl	137	103	12 Rbl	649
2018/2019	121	91	7 Rbl	94	88	8 Rbl	133	83	10 Rbl	610
2019/2020	123	114	8 Rbl	123	95	7 Rbl	102	85	9 Rbl	642
2020/2021	95	105	7 Rbl	117	122	8 Rbl	95	125	9 Rbl	659
2021/2022	81	74	5 Rbl	122	98	7 Rbl	128	117	8 Rbl	620

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mutiara (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah peserta didik dalam lima tahun terakhir sejak tahun ajaran 2016/2017. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik terjadi peningkatan dan penurunan dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Jumlah peserta didik sejak lima tahun terakhir yang paling tinggi

pada tahun ajaran 2016/2017. Selain itu, rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Mutiara, maka dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	34
2	Perpustakaan	1
3	Lab. IPA	1
4	Lab. Bahasa	-
5	Data Guru, TU, & Staff	1
6	Lab. Komputer	1
7	Keterampilan	-
8	Kesenian	-

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen(2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen terdiri dari jumlah ruang kelas yang memadai. Kemudian dilengkapi adanya jumlah perpustakaan, laboratorium IPA, adanya runag guru, dan laboratorium komputer. Selanjutnya data jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Pendidik

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Guru Tetap (PNS)	12	42	54
2	GTT (Honor)	8	21	29
3	TU (PNS)	4	4	8
4	TU (Honor)	2	1	3
5	Pesuruh Tidak Tetap (Honor)	1	1	2
Jumlah		27	69	96

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen secara keseluruhan berjumlah 96 orang baik laki-laki dan perempuan. Jumlah pendidik ini terdiri dari PNS dan swasta. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik PNS lebih tinggi dibandingkan jumlah pendidik

honorar. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tenaga pendidik saat ini sudah memadai.

B. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan ketiga teknik pengumpulan data diharapkan mampu menemukan berbagai informasi seakurat mungkin dari beberapa informan. Penentuan informan dalam penelitian ini dianggap yang benar-benar mengetahui terkait kajian permasalahan yang akan di kupas secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara, (b) kendala guru BK dalam penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen.

Penelitian ini fokus pada upaya guru bimbingan konseling dalam menerapkan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen. Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang benar-benar mengetahui tentang keadaan, situasi dan masalah yang akan diteliti.

1. Penerapan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen

Penerapan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen selama ini bertujuan untuk mengatasi perilaku merokok yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan konseling kelompok secara khusus untuk mengetahui apa saja bahaya merokok dan supaya terciptanya lingkungan sekolah yang sehat serta berperilaku yang baik.

Penerapan konseling kelompok yang diterapkan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Mutiara dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya; tahap pengantaran, tahap pengajaran, dan tahap penafsiran. Ketiga tahapan ini dilakukan guru BK pada saat jam pelajaran BK, karena guru ingin memberikan berbagai konseling yang dilakukan secara bersama melalui kegiatan secara kelompok.

Pertama, tahapan pengantaran merupakan salah satu tahapan yang dimulai oleh guru BK melalui berbagai pertanyaan-pertanyaan ringan yang diajukan pada peserta didik, sehingga mampu mengapresiasi serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Pada tahapan ini peserta didik diberikan berbagai permasalahan secara umum untuk menggali berbagai pokok permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peranan konseling kelompok pada tahapan ini peserta didik secara perlahan-lahan diberikan ruang untuk mengungkapkan permasalahannya terkait dengan berbagai kasus merokok yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Tahapan pengantaran ini memberikan sebuah gambaran bagi peserta didik melalui pola belajar yang santai, sehingga peserta didik mampu mengungkapkan berbagai permasalahan merokok yang sudah dilakukannya sampai sekarang. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan diantaranya;

“Ya, memang penerapan bimbingan konseling kelompok merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang mampu dilakukan secara bersama, sehingga semua peserta didik dapat mengikuti dan mempelajari secara bersama terkait kasus-kasus yang dialaminya. Terus dalam bimbingan konseling kelompok itu terdiri dari berbagai macam tahapan seperti tahapan pengantaran”.⁸¹

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfaejriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

Hasil wawancara lainnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Bagi saya penerapan bimbingan konseling kelompok pada tahap pengantaran merupakan salah satu tahap awal dimana guru mengajukan berbagai pertanyaan untuk menggali semangat peserta didik belajar. Tahapan ini memberikan arahan secara perlahan agar peserta didik mampu mengungkapkan berbagai kasus permasalahan yang dialaminya”.*⁸²

Hasil wawancara serupa dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok yang diterapkan guru, kami berani untuk saling terbuka terhadap berbagai kasus merokok yang terjadi selama ini. Pada tahap awal memang guru memberikan berbagai pertanyaan yang mampu menstimulasikan kami sehingga kami mampu untuk jujur terhadap perilaku merokok yang pernah kami lakukan”.*⁸³

Kedua, tahapan penjajakan merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi secara mendalam terkait dengan kasus merokok yang dialami peserta didik. Pada tahapan ini peserta didik mulai perlahan-lahan menceritakan kasus merokok yang dialami seperti permasalahan awal mula melakukan perilaku merokok, dampak yang dialaminya dan sebagainya. Pada tahapan ini peserta didik saling terbuka satu sama lain serta menceritakan akibat dari perilaku merokok yang dilakukannya. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Ya, pada tahapan ini memang dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok, kami selaku guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan permasalahan terkait dengan perilaku merokok yang dialaminya”.*⁸⁴

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Riki Fitsal Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 3 Maret di 2023.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfajriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

Ketiga, tahapan penafsiran merupakan tahapan yang dilakukan guru pada saat mendengar berbagai informasi atau cerita yang disampaikan oleh peserta didik, sehingga guru akan memberikan berbagai pengarahan pada peserta didik dari berbagai kasus permasalahan yang dialaminya. Pada tahapan penafsiran ini, guru memiliki peranan penting terhadap kejelasan atau mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan berbagai kasus-kasus yang sedang dialami. Oleh karena itu, pada tahapan ini peserta didik harus memiliki sikap saling terbuka satu sama lainnya. Hal ini bertujuan agar semua permasalahan terkait dengan kasus merokok dapat teratasi secara bersama-sama, sehingga mampu meminimalisir kasus-kasus yang dialaminya. Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Pada tahapan kedua ini, kami selaku guru BK mendengarkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, akan tetapi kami bertindak selaku guru akan memberikan pengarahan dari berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya”.*⁸⁵

Hasil wawancara serupa mengatakan bahwa:

*“Ya, kami selaku guru BK sangat diutamakan untuk mengarahkan peserta didik terkait kasus yang sulit diselesaikan oleh peserta didik”.*⁸⁶

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan bahwa:

*“Setelah saya mengikuti kegiatan konseling kelompok, maka saya diberikan pengarahan terkait kasus-kasus yang kami alami terkait merokok. Makanya setelah saya mengikuti bimbingan ini saya menyadari bahwa perilaku merokok sangat merugikan diri sendiri apalagi terkait dengan kesehatan”.*⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfajriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Rasaadi Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 4 Maret di 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan konseling kelompok yang diterapkan selama ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pengantaran, penjajakan, dan penafsiran. Ketiga tahapan ini saling berkaitan satu sama lain. Pada tahapan pengantaran, guru memberikan berbagai informasi serta mengajukan berbagai pertanyaan untuk memotivasi serta dalam tahapan proses bimbingan di awal pertemuan. Tahapan kedua, guru memberikan penjajakan pada peserta didik agar mampu mengungkapkan berbagai kasus perilaku merokok yang dialaminya. Tahapan ketiga, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan secara sukarela serta menggali berbagai kasus merokok yang ada di lingkungan sekolah, kemudian guru memberika solusi atau pengarahan agar dapat menyelesaikan kasus merokok secara perlahan-lahan.

Penerapan pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku merokok di SMP Negeri 1 Mutiara selama ini juga dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Keempat tahapan ini dilaksanakan pada saat guru BK memberikan bimbingan konseling kelompok pada peserta didik yang dianggap memiliki perilaku merokok, sehingga melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan sebuah solusi atau pengarahan bagi peserta didik.

Pertama, tahap pembentukan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh guru BK dalam menentukan topik permasalahan yang ditemukan dari kasus yang ditimbulkan oleh peserta didik. Pada tahapan ini, guru menemukan kasus yang ada di SMP Negeri 1 Mutiara terkait dengan perilaku merokok. Maraknya

kasus perilaku merokok dalam lingkungan sekolah tersebut memerlukan peran bimbingan konseling yang terkandung di dalamnya. Perilaku merokok yang dilakukan peserta didik, disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal dan internal.

Tahap pembentukan dilakukan untuk menetapkan berbagai peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama sebelum melakukan kegiatan konseling secara berkelompok. Guru harus mampu memilih kriteria anggota yang benar-benar mengetahui kasus yang sedang dialami dalam lingkungan pendidikan sekolah. Dalam tahapan pembentukan ini guru mampu mendorong peserta didik untuk bertindak secara mandiri dan tegas dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, peserta didik menyetujui atas berbagai peraturan atau *setting* kegiatan yang akan dilakukan melalui konseling kelompok sesuai kesepakatan bersama. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan tahap pembentukan.

“Ya, tahapan dalam konseling kelompok yang pertama yaitu tahap pembentukan. Pada tahapan ini guru menentukan objek permasalahan yang sedang dialami peserta didik terkait dengan kasus perilaku merokok.”⁸⁸

Adapun hasil wawancara serupa dengan guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

Setelah terkumpul beberapa peserta didik yang dianggap memiliki perilaku merokok, maka tahapan selanjutnya secara bersama-sama menetapkan aturan. Dalam hal ini aturan yang ditetapkan disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara guru BK dengan peserta didik”.⁸⁹

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfaejriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan bahwa:

*“Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan konseling pada tahapan awal guru membentuk sebuah anggota kelompok dengan mengumpulkan peserta didik yang mengalami kasus yang sama. Dalam bimbingan konseling kelompok ini, kasusnya terkait perilaku merokok”.*⁹⁰

Kedua, tahap peralihan merupakan bentuk tindakan yang dilakukan guru BK untuk mengarahkan peserta didiknya agar mampu mengalihkan semua anggota kelompok terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Pada tahapan ini guru BK menanyakan dan memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pada tahapan selanjutnya. Guru sudah memastikan para anggota yang mengikuti kegiatan konseling kelompok mengalami kasus yang sama terkait dengan perilaku merokok.

Tahap peralihan kegiatan konseling kelompok ini menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok yang akan dilakukan untuk mengatasi perilaku merokok yang dialami peserta didik. Pada kepada peserta didik tentang keterkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan terkait dengan perilaku merokok peserta didik. Sebelum membahas topik pembahasan terkait dengan perilaku merokok yang dialami peserta didik, maka guru juga menanyakan terlebih dahulu kesiapan para anggota kelompok untuk membahas topik permasalahan dalam bimbingan lebih lanjut. Di tahap peralihan guru juga memberikan contoh topik yang akan di bahas sehingga peserta didik memperoleh gambaran awal terkait permasalahan yang akan dikaji terkait perilaku membolos.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Teuku Muhammad Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 5 Maret di 2023.

Pada tahapan peralihan ini peserta didik mulai memberikan respon yang baik, terhadap kasus perilaku merokok yang sudah sangat merusak lingkungan sekolah. Peserta didik mulai mengakui kesalahannya, sehingga mereka mudah menerima pengarahan guru terkait penjelasan awal topik yang akan dibahas serta berinisiatif untuk mengatasi masalah yang sudah identik terjadi setiap tahunnya. Dengan dukungan peserta didik ini, maka konseling yang dilakukan secara berkelompok lebih mudah terlaksana sesuai dengan harapan dan tujuan bersama. Guru BK selaku pendorong utama dalam membentuk konseling kelompok, mampu memberikan pengarahan, menjelaskan topik permasalahan dan memberikan solusi, sehingga peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan konseling kelompok. Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Pada tahap peralihan ini, saya selaku guru BK memberikan pengarahan awal pada peserta didik terkait dengan topik yang akan di bahas dalam bimbingan, karena masalah yang paling dominan perilaku merokok, maka yang di bahas ya tentang perilaku merokok”.*⁹¹

Adapun hasil wawancara dengan infroman lainnya juga mengatakan bahwa:

*“Dalam bimbingan konseling kelompok pada tahap peralihan juga membahas terkait dengan kesiapan peserta didik, karena dalam kegiatan bimbingan kelompok ini salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami peserta didik itu sendiri”.*⁹²

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfaejriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

Hasil wawancara dengan informan lainnya juga mengatakan bahwa:

*“Pada tahap peralihan ini kami diberikan berbagai penjelasan terkait kegiatan kelompok yang akan dilakuka serta memberikan sedikit penjelasan topik sebelum dibahas lebih lanjut”.*⁹³

Hasil wawancara lainnya juga mengemukakan bahwa:

*“Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, kami selaku guru BK sangat senang karena peserta didik sangat respek dengan kegiatan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan”.*⁹⁴

Tahap peralihan ini juga memberikan suatu dorongan bagi peserta didik untuk mampu mengikuti berbagai susunan kegiatan konseling kelompok yang akan di lakukan. Sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok maka guru bersama peserta didik menyusun semua agenda yang telah direncanakan, sehingga memudahkan dalam membahas topik secara lebih lanjut. Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Ya saya selaku guru BK mengajak peserta didik secara bersama-sama untuk menyusun agenda lebih lanjut agar topik yang dibahas dapat terselesaikan dengan mudah sesuai dengan harapan bersama”.*⁹⁵

Ketiga, tahap kegiatan merupakan inti yang membahas topik pembahasan secara lebih mendalam untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait perilaku merokok yang dialami oleh peserta didik. Tahap kegiatan memberikan arahan bagi peserta didik untuk saling bertukar pendapat, mengemukakan perasaan yang dialami saat ini, menjelaskan secara mendalam terkait dengan

⁹³ Hasil Wawancara dengan Teuku Muhammad Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 5 Maret di 2023.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfaejriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

penyebab timbulnya perilaku merokok. Pada tahapan ini, peserta didik saling terbuka tidak ada tekanan sedikit pun.

Tahap kegiatan ini guru BK mengemukakan topik, pada tahapan ini guru BK menjelaskan tentang apa itu perilaku merokok, kemudian menjelaskan bahaya yang ditimbulkan dari perilaku merokok, dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku merokok serta efek yang ditimbulkan di masa mendatang. Dalam hal ini peserta didik saling mengutarakan pengalaman selama melakukan perilaku merokok. Dalam hal ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya serta menceritakan pengalaman setelah melakukan perilaku merokok dan efek yang dialami setelah merokok. Peserta didik yang lainnya juga mendengarkan berbagai argumen yang dikemukakan oleh teman-temannya. Setelah berbagai pengalaman yang diungkapkan oleh sebagai peserta didik, maka pada tahapan selanjutnya guru memberikan penjelasan secara mendalam.

Guru BK menjelaskan terkait dengan efek serta dampak yang dialami bagi perokok. Dalam hal ini, guru BK menjelaskan secara perlahan-lahan serta mendalam, agar peserta didik bisa memahami dengan mudah. Guru BK memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling berdiskusi dan menanyakan terkait berbagai materi yang disampaikan guru dalam kegiatan konseling kelompok tentang perilaku merokok.

Guru BK juga menegaskan pada peserta didik untuk mampu berkomitmen agar mampu menghindari perilaku merokok yang dialaminya. Dalam hal ini, guru BK memberikan pengarahan pada peserta didik agar memiliki komitmen dengan menarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang dialaminya. Peserta didik

juga mengemukakan berbagai ketegasan dan inisiatif dalam dirinya untuk tidak mengulangi perilaku merokok kembali.

Teori yang dijelaskan guru BK terkait dengan perilaku merokok ini mampu dipahami serta diimplemetasikan dalam kesehariannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik untuk menghindari perilaku merokok, karena terkait dengan konseling secara berkelompok yang dilakukan telah membahas terkait bahaya yang dialami bagi pelaku perokok dan lingkungan sekitarnya.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan kegiatan konseling kelompok yang dilakukan selama ini untuk mengatasi perilaku merokok.

“Tahap kegiatan merupakan tahap inti yang membahas secara mendalam terkait dengan topik permasalahan yang dikaji berupa perilaku merokok. Pada tahapan kegiatan ini antara peserta didik saling bertukar pengalaman dan mengutarakan berbagai argumen”.⁹⁶

Hasil wawancara lainnya, juga mengemukakan bahwa:

“Kami selaku peserta didik dalam kegiatan konseling kelompok ini saling membahas terkait dengan perilaku merokok, baik dampak, efek, maupun bahaya dari perilaku merokok tersebut”.⁹⁷

Hasil wawancara dengan informan lain mengemukakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti konseling kelompok ini, sangat menjadi pembelajaran bagi saya bahwa perilaku merokok bukan hanya membahayakan diri kita sendiri tetapi juga berefek pada orang-orang di lingkungan sekitar kita”.⁹⁸

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Rasaadi Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 4 Maret di 2023.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Riki Fitsal Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 3 Maret di 2023.

Hasil wawancara lain juga mengemukakan bahwa:

*“Dengan adanya konseling kelompok ini mampu mengarahkan peserta didik untuk berkomitmen dan mengambil keputusan yang baik untuk menghindari perilaku merokok yang sangat mengganggu kesehatan diri sendiri dan orang lain”.*⁹⁹

Tahap keempat dalam konseling kelompok merupakan tahap penutupan. Pada tahapan ini guru BK mengarahkan pada salah satu anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok untuk menarik kesimpulan akhir dari setiap pembahasan dalam kegiatan konseling kelompok yang dilakukan. Dalam hal ini diambil beberapa anggota kelompok untuk menarik kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai perasaan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok. Guru mendengarkan berbagai argumentasi dan nilai-nilai positif yang dikemukakan oleh anggota kelompok secara berurutan.

Pimpinan kelompok ini diambil salah satu dari anggota kelompok. Peranan pimpinan dalam konseling kelompok ini menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok sudah berakhir, begitu pula guru BK juga menyambungkan hasil ungkapan pimpinan dari peserta didik tersebut. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan kesan dan menilai secara langsung tentang kebermanfaatan setelah mengikuti kegiatan konseling. Hal ini ini mengungkapkan tentang langkah lebih lanjut yang diambil bagi anggota kelompok yaitu peserta didik terkait dengan perilaku merokok.

Tahapan pengakhiran ini semua anggota kelompok saling terbuka untuk mengungkapkan berbagai pengalaman yang dialami peserta didik setelah

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfaejriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

mengikuti kegiatan konseling kelompok. Semua anggota kelompok mampu mengungkapkan tentang dampak positif setelah mengikuti konseling. Hal ini terlihat dari beberapa respon peserta didik yang mengemukakan bahwa melalui kegiatan konseling kelompok ini, maka peserta didik sudah merasa perilaku merokok yang pernah dilakukannya sangat berbahaya sehingga menimbulkan berbagai gejala yang tidak baik kedepannya

Tahapan pengakhiran ini mampu membuktikan bahwa kegiatan konseling kelompok salah satu bentuk solusi bagi guru untuk memberikan pengarahan serta penjelasan bagi peserta didik tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.

Pada tahapan pengakhiran guru BK juga mengucapkan terimakasih kepada semua anggota kelompok yang telah meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan konseling. Pada tahapan ini, semua anggota kelompok melakukan penutupan kegiatan melalui doa bersama. Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dalam kegiatan kelompok ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Pada tahapan akhir ini secara bersama-sama menarik kesimpulan dari kegiatan konseling yang telah dilakukan. Paling utama dipaparkan oleh pemimpin anggota kelompok, kemudian diikuti oleh beberapa anggota lainnya”.¹⁰⁰

Hasil wawancara lainnya juga mengemukakan bahwa:

“Setelah kami mengikuti kegiatan konseling kelompok, saya merasa kegiatan kbimbingan kelompok sangat bermanfaat karena memberikan pengarahan yang baik bagi saya dan teman-teman untuk menghindari perilaku merokok”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Riki Fitsal Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 3 Maret di 2023.

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan bahwa:

“Tahapan akhir juga melakukan kegiatan bersama, dengan berdoa secara bersama-sama dan guru juga mengucapkan terimakasih”.¹⁰²

Tahap kelima merupakan tahap mengevaluasi kelompok, dimana guru BK yang berperan sebagai konselor berusaha mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terkait dengan perubahan perilaku merokok yang dialaminya. Guru BK berperan sebagai konselor mengajukan beberapa pertanyaan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahamannya tentang bahaya merokok dan efek yang ditimbulkan bagi perokok terhadap dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Kegiatan mengevaluasi kelompok merupakan salah satu cara yang dilakukan guru BK dengan melakukan observasi secara langsung berbagai perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok. Observasi dilakukan dengan mengamati proses konseling kelompok yang dilakukan guru, kemudian mengamati berbagai perubahan yang dialami peserta didik selama ini. Adapun hasil wawancara dengan guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Ya, dalam kegiatan evaluasi ini saya selaku guru BK mengamati perubahan-perubahan dari peserta didik itu sendiri. Hal ini dikarenakan kegiatan bimbingan konseling kelompok ini rutin dilakukan. Tujuannya untuk melihat berbagai perubahan yang dialami oleh peserta didik itu sendiri”.¹⁰³

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ahmad Rasaadi Selaku Peserta didik, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 4 Maret di 2023.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

Tahapan terakhir berupa tahap sesi tindak lanjut, pada tahapan ini meskipun kegiatan konseling kelompok sudah selesai dilaksanakan, namun konselor (guru BK) masih memiliki peranan penting terhadap kebutuhan konseli. Oleh karena itu, apabila ada beberapa konseli yang masih melakukan perilaku merokok, maka konselor diharuskan memberikan pengarahan secara mendalam terkait dengan perilaku tersebut.

Setelah melakukan proses wawancara dengan guru BK dalam mengatasi perilaku merokok melalui konseling kelompok, maka tahapan selanjutnya melakukan observasi. Kegiatan observasi dilakukan pada saat guru melaksanakan kegiatan konseling kelompok serta mengamati berbagai perubahan yang dialami siswa setelah diberikan konseling kelompok. Berikut ini merupakan tabel hasil observasi kegiatan guru BK dan perubahan yang dialami siswa.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok

No	Kegiatan	Skor	Persentase	Kategori
1	Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dilakukan secara rutin untuk mengatasi perilaku merokok siswa	4	100	Sangat Baik
2	Konseling kelompok yang dilakukan guru sudah menggunakan teknik yang sesuai dan beragam	3	75	Baik
3	Penyampaian konseling dilakukan secara runtun dan terarah	3	75	Baik
4	Kemampuan guru BK dalam menyampaikan konseling kelompok mudah diterima serta memotivasi siswa	3	75	Baik
5	Kemampuan guru BK dalam mengkondisikan siswa dalam mengikuti konseling kelompok	3	75	Baik

No	Kegiatan	Skor	Persentase	Kategori
6	Interaksi guru BK dengan siswa	3	75	Baik
7	Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok	3	75	Baik
8	Ketegasan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok	4	100	Sangat Baik
Skor rata-rata		3,25	81,25	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok selama ini sudah mampu terlaksana sesuai dengan yang diharapkan serta tujuan pembelajaran guru BK. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan selama kegiatan konseling kelompok yang dilakukan guru selama ini diperoleh skor rata-rata 81,25 kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada saat guru melakukan kegiatan konseling kelompok menunjukkan reaksi siswa yang beragam. Penerapan konseling kelompok dilakukan secara rutin seminggu sekali, salah satu bentuk kasusnya terkait dengan perilaku merokok. Konseling kelompok selama ini dilakukan oleh guru BK beragam tetapi lebih dominan dilakukan dengan konseling secara mendalam terkait kasus yang dialami oleh beberapa peserta didik saja. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penyampaian konseling dilakukan secara runtun. Dalam hal ini, guru BK memperhatikan terlebih dahulu terhadap kasus yang dialami peserta didik. Setelah kasus terungkap seperti terkait perilaku merokok, maka guru memberikan suatu materi terkait dengan dampak negative dari perilaku merokok serta cara menghindarinya.

Selain itu, guru BK selama ini melakukan kegiatan konseling kelompok dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami peserta didik. Oleh karena itu,

segala sesuatu yang diberikan pada peserta didiknya mudah dipahami dengan mudah. Guru BK berperan sebagai seorang teman bagi anak-anak didiknya, agar anak-anak memiliki tanggung jawab terhadap rasa bersalah dalam dirinya. Peran guru sebagai seorang pendidik yang dekat dengan anak didiknya agar anak-anak bersikap terbuka sehingga tidak akan menimbulkan rasa ketakutan terhadap berbagai kasus yang dialaminya. Permasalahan yang dialami peserta didik yang menyebabkan mereka merokok memerlukan solusi dari seorang pendidik agar anak tersebut mampu mengungkapkan cerita yang sebenarnya. Hal ini membuktikan bahwa pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah.

Interaksi antara guru BK dengan anak didiknya memiliki sikap yang sangat dekat, dimana anak-anak memiliki rasa nyaman terhadap gurunya. Meskipun demikian, anak-anak juga menghormati peran gurunya tersebut. Dalam hal ini perilaku yang ditunjukkan guru BK sangat membantu dalam mengatasi permasalahan merokok yang dialami peserta didik tersebut. Hasil observasi yang ditunjukkan dari kegiatan konseling kelompok juga ditunjukkan masih ada satu atau dua orang peserta didik yang tidak mendengarkan pada saat guru memberikan pengarahan. Dalam hal ini, mereka asyik sibuk dengan kegiatannya sendiri. Namun, guru BK juga memberikan ketegasan pada anak-anaknya untuk menghargai berbagai pengarahan yang diberikan.

Setelah melakukan kegiatan observasi kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan guru BK untuk mengatasi perilaku merokok siswa, maka untuk tahapan selanjutnya melakukan observasi kegiatan peserta didik setelah mengikuti

kegiatan konseling tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan selama seminggu rutin disekolah untuk melihat berbagai perubahan yang dialami siswa setelah adanya proses konseling kelompok. Berbagai perubahan diamati melalui kegiatan keseharian selama di sekolah. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Perilaku Merokok Siswa Setelah Menerapkan Konseling Kelompok

No	Indikator yang diamati	Pernyataan yang diamati pada siswa	Skor	Kategori
1	Aktivitas fisik	Perilaku merokok dilakukan dalam kondisi sadar tetapi merasa bangga bisa memegang rokok	5	Tidak Pernah
		Tidak menghiraukan orang sekitarnya ketika merokok di dalam lingkungan sekolah kecuali adanya teguran	5	Tidak Pernah
2	Aktivitas Psikologis	Merokok dianggap sebagai cara meningkatkan kepercayaan diri dan menjadi kebanggaan sendiri	5	Tidak Pernah
		Merokok sebagai jalan untuk memperlancar pemecahan masalah	5	Tidak Pernah
3	Intensitas merokok cukup tinggo	Menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.	5	Tidak Pernah
		Menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.	5	Tidak Pernah
		Menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.	5	Tidak Pernah
4	Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari	Untuk menghilangkan stres dengan berbagai masalah	5	Tidak Pernah
		Sebagai trend ikut teman-teman	4	Jarang

No	Indikator yang diamati	Pernyataan yang diamati pada siswa	Skor	Kategori
5	Waktu merokok	Ketika berkumpul dengan teman	4	Jarang
		Ketika di luar rumah	4	Jarang
		Pada jam istirahat sekolah	5	Tidak Pernah
Rata-rata			4,75	Tidak Pernah

Tabel 4.5 menunjukkan hasil observasi siswa selama seminggu setelah siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok secara rutin. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah tidak pernah melakukan perilaku merokok, dimana skor yang diperoleh adalah 4,75.

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa peserta didik selama ini menunjukkan bahwa perilaku merokok selama ini sudah bisa teratasi dengan baik melalui kegiatan konseling kelompok. Hasil observasi menunjukkan kegiatan kelompok selama ini sudah mampu teratasi secara perlahan-lahan. Berdasarkan hasil observasi, perilaku merokok yang dialami peserta didik, yang diungkapkan dari hasil kegiatan konseling kelompok selama ini disebabkan oleh pengaruh teman-teman yang ada disekelilingnya. Hasil ungkapan peserta didik mengatakan bahwa penyebab melakukan perilaku merokok sebelum adanya konseling kelompok ini dikarenakan timbulnya rasa penasaran dan lingkungan yang mempengaruhi ke hal-hal yang tidak baik.

2. Kendala Guru BK dalam Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen

Penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen terdapat beberapa kendala atau hambatan.

Dalam hal ini, menunjukkan bahwa kendala atau hambatan yang dialami peserta didik biasanya pada saat melakukan kegiatan konseling kelompok, masih terdapat sebagian siswa memiliki kesulitan dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya seperti terkait kasus merokok.

Kendala dalam menerapkan konseling kelompok juga terlihat masih ada sebagian peserta didik yang merasa bosan mendengarkan pengarahan yang disampaikan guru BK. Hal ini guru BK harus mampu memberikan suatu tindakan khusus untuk menentukan suatu metode, model maupun media pendukung dalam konseling kelompok tersebut. Hambatan lainnya dari upaya guru BK dalam menerapkan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok yaitu masih ada beberapa peserta didik yang sulit diajak dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Masih ada sebagian anak yang kurang antusias untuk mengikuti konseling kelompok”.*¹⁰⁴

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan bahwa:

*“Anak tidak suka mengikuti kegiatan konseling secara berkelompok kemungkinan saya selaku konselor tidak menerapkan strategi khusus untuk meningkatkan antusiasnya anak-anak itu”.*¹⁰⁵

Hambatan lainnya dalam menerapkan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok karena masih ada beberapa anak yang tidak terbuka, jujur untuk menceritakan terkait permasalahan yang dialaminya. Dalam hal ini terkait dengan penyebab mereka merokok dan sebagainya. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sarianna, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 2 Maret di 2023.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfajriah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

“Iya, memang sebagai saya selaku konselor atau guru BK disini, selama ini mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kasus merokok anak. Ya, karena mereka tidak terbuka, tidak jujur. Menurut saya mungkin mereka takut, padahal saya sudah menekankan mereka bebas menceritakan. Karena tujuan saya agar mereka menyadari akan kesalahan mereka sendiri”¹⁰⁶.

Setelah melakukan kegiatan konseling kelompok, maka perilaku merokok yang dialami peserta didik selama ini sudah dapat teratasi di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan, peserta didik mengungkapkan ketika melakukan perilaku merokok merasa malu, serta dapat mengganggu kesehatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan peserta didik, maka dapat diperjelas kembali pada pembahasan berikut ini.

1. Penerapan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen

Penerapan konseling kelompok selama ini mampu mengatasi perilaku merokok dengan baik dan terarah. Kegiatan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku merokok, karena tahapan yang dilaksanakan dalam konseling memiliki pengarahannya yang terstruktur. Penerapan konseling kelompok selama ini terdiri dari tiga tahap diawal diantaranya; tahap pengantaraan, penjajakan, dan penafsiran.

Pada tahap pengantaraan guru BK mengkondisikan ruangan dengan melontarkan berbagai pertanyaan agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan permasalahan terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, peserta didik memiliki peluang besar untuk memberikan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurfaejriah, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling, di SMP Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, pada Tanggal 1 Maret di 2023.

argumentasi secara bebas, sehingga tidak ada tekanan apapun. Selanjutnya, tahapan penjajakan dimana guru mulai mengidentifikasi terkait dengan permasalahan yang akan dikupasnya berupa perilaku merokok. Peserta didik memiliki peluang untuk menceritakan berbagai penyebab mereka terjerumus dalam perilaku merokok. Selanjutnya tahapan penafsiran, dimana guru BK mulai mendengarkan terkait kasus yang diidentifikasi ada berupa perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu layanan yang tepat diberikan kepada suatu kelompok yang bermasalah dengan tingkah laku agar mampu menyelesaikan permasalahannya tersebut secara berkelompok. Didalam kelompok konseling ini juga anggota saling memberikan bantuan dan dukungan untuk mengurangi kebiasaan perilaku merokok pada peserta didik. Kegiatan ini sangat berdampak kepada peserta didik karena memberikan kekuatan terhadap semua peserta didik tersebut.¹⁰⁷

Setelah melewati ketiga proses awal dalam konseling kelompok, maka selanjutnya guru BK mengawalinya dengan beberapa tahapan dalam mengungkapkan kasus secara lebih mendalam. Tahap awal, yaitu tahap pembentukan, dimana pada tahapan ini peserta didik menemukan kasus yang akan diatasi secara perlahan melalui konseling kelompok. Pada tahapan ini peserta didik diberikan penjelasan terkait dengan berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik terkait kegiatan konseling yang dilakukan. Kedua, tahap peralihan, dimana peserta didik mulai mengalihkan semua anggota yang mengikuti

¹⁰⁷ Barkafik Ali Hasan, "Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Merokok pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Comal", *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami*, 12 Agustus 2021, h. 196

konseling kelompok terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan kembali tatacaranya dan sebagainya. Ketiga, tahap kegiatan, dimana peserta didik mulai membahas secara mendalam terkait dengan perilaku merokok yang dialami peserta didiknya. Keempat, tahap penutupan, dimana guru BK memberikan suatu tanggung jawab pada peserta didik agar mampu menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kelima, tahap mengevaluasi kelompok, dimana guru sebagai konselor yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan konseling yang dilakukan. Hal ini guru BK dapat mengamati terkait perubahan yang dialami pada kesehariannya. Tahapan terakhir yaitu sesi lanjut, yaitu tugas konselor memberikan arahan-arahan setiap harinya dan melihat perkembangan yang dialami peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penerapan dalam konseling kelompok yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa konseling kelompok memiliki peran penting untuk mengurangi perilaku merokok peserta didik guna mencapai perilaku yang lebih baik. Konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa. Selain itu, dalam konseling kelompok ini siswa juga diajak untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang hangat atau aktual bagi setiap anggota kelompok, memperluas pengetahuan siswa, mengungkapkan perasaan yang sedang ia rasakan dan memperoleh banyak informasi yang dapat membantunya dalam menentukan arah dan tujuannya.

Dengan demikian layanan konseling kelompok berperan penting dalam upaya mengurangi perilaku merokok peserta didik.¹⁰⁸

Hal ini membuktikan bahwa melalui kegiatan konseling kelompok dapat memberikan suatu solusi bagi peserta didik untuk mengatasi perilaku merokok. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu mengatakan bahwa konseling kelompok menunjukkan adanya perubahan, dimana peserta didik melakukan perilaku kebiasaan merokok, dan setelah diberi perlakuan, perilaku kebiasaan merokok peserta didik menjadi menurun bahkan berkeinginan untuk berhenti, artinya peserta didik dapat melakukan manajemen diri yang baik pada dirinya masing-masing.¹⁰⁹ Oleh karena itu, konseling kelompok difungsikan sebagai suatu pilihan kegiatan yang mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Kendala Guru BK dalam Penerapan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara Beureunuen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa berbagai kendala guru BK dalam menerapkan konseling kelompok dapat terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang tidak terbuka, tidak jujur, serta mengalami kesulitan dalam memahami berbagai permasalahan yang dialaminya. Bahkan beberapa dari mereka yang tidak menghiraukan dan kurang antusias untuk mengikuti kegiatan konseling berkelompok.

¹⁰⁸ Hasnan Rahman, "Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Siswa Kelas X", *ALIBIKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Vol 4, No 2, 2015, h. 12.

¹⁰⁹ Arrizki Fadillah Arsyad & Kusnarto Kurniawan, "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Gita Bahari Semarang", *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 6, No 1, 2020, h. 85.

Kendala yang ditimbulkan guru BK juga terlihat dari kesulitannya untuk merangkul peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga ada peserta didik yang sibuk dengan kegiatan sendiri. Namun, hasil observasi menunjukkan lebih banyak peserta didik yang mendengarkan pengarahannya serta ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan konseling kelompok. Kendala-kendala yang terjadi di lapangan masih bisa teratasi, meskipun masih



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara selama ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai persentase rata-rata 81,25 kategori sangat baik, sehingga dapat dinyatakan konseling kelompok mampu terlaksana sesuai dengan yang diharapkan serta tujuan pembelajaran guru BK untuk mengatasi perilaku merokok siswa. Hasil pengamatan perilaku merokok siswa setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok diperoleh skor 4,75 atau 95% kategori tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa selama melakukan kegiatan konseling kelompok siswa tidak pernah melakukan perilaku merokok.
2. Kendala guru BK dalam penerapan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara terdiri dari beberapa hal diantaranya; masih terdapat beberapa siswa yang tidak terbuka, tidak juru, serta tidak menghiraukan pada saat guru BK membentuk konseling kelompok dengan menyampaikan materi.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini diharapkan kedepannya guru BK selalu menerapkan bimbingan konseling

kelompok pada berbagai kasus yang dialami peserta didik. Diharapkan guru BK juga melakukan bimbingan konseling kelompok dengan mengintegrasikan berbagai teknik yang menarik dalam berbagai kasus yang dialami siswa, sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anatalya Gracia Oroh dkk, “Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problem Kesehatan*, Vol 7, No 3, 2022.
- Anisa Maulidea Binita dkk, “Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK “X” di Kota Semarang”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 4, No 5, 2016.
- Anisa Novia Farrasti dkk, “Hubungan Antara Lama Merokok Dan Jumlah Rokok Yang Dikonsumsi Per Hari Terhadap Timbulnya Smoker’s Melanosis”, *Jurnal Kodekteran Gigi*, Vol VI, No 1, April 2022.
- Arrizki Fadillah Arsyad dan Kusnarti Kurniawan, “Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Siswa Kelas XI SMA Gita Bahari Semarang”, *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, Vol 6, No 1, 2020.
- Awal Safitrah dkk, “Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Merokok di Kalangan Siswa Dan Upaya Penanggulangan Pada MTs Negeri 1 Kendari”, *Jurnal Bening*, Vol 3, No 2, 2019.
- Ayu Ningtias dan Wahyudi, “Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik”, *IjoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol 1, No 1, 2020.
- Ayu Setyo Prayogo dan Hardi Prasetiawan, “Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita di Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Manyaran Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No 4, 2022.
- Badan Pusat Statistik, Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022, Diakses pada Tanggal 3 Januari 2023, melalui: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>

Bayu Pranoto, "Peran Sekolah Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri Karangpandan", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 7, No 2, Desember 2020.

Databoks, Persentase Perokok Usia 15-19 Tahun Turun pada Tahun 2021, diakses pada Tanggal 3 Januari 2023, melalui, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/03/persentase-perokok-usia-15-19-tahun-turun-pada-2021#:~:text=Ada%2010%2C61%25%20penduduk%20umur,pada%20umur%2015%2D19%20tahun.>

Dewi Rokhmah dkk, "Survei Perilaku Merokok Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 18, No 2, 2022.

Dian Komasari dan Avin Fadilla Helmi, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja", *Jurnal Psikologi*, No 1, 2000.

Dian Petricia dkk, "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja DI SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019", *Jurnal Pameri Medical Review*, Vol 2, No 1, April 2020.

Dian Yuliasuti dan Sri Hartini, "Mengatasi Perilaku Merokok Di Lingkungan Sekolah Melalui Pendekatan RET (Rational Emotive Therapy) Pada Siswa Kelas XI SMK Islam Terpadu Ma'i Al Ma'ruf Sumberlawang Tahun Pelajaran 2018 / 2019", *MEDI Kons: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No 1, 2020.

Dika Nurma Anita dkk, "Profil Perilaku Merokok Siswa dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling", *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, Vol 5, No 1, Juni 2022.

Dodi Satriawan, "Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk Indonesia", *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol 5, No 2, 2022.

Ejeb Ruhyat, "Perilaku Merokok di Masa Covid-19", *Jurnal Sehat Masada*, Vol XV, No 1, 2021.

Eka Sari Setianingsih dkk, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa", *Jurnal Binbingan Konseling*, Vol 3, No 2, 2014.

Erwin, "Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Pembentukan Kalkulus Gigi pada Masyarakat", *Jurnal Kesehatan dan Kesehatan Gigi*, Vol 2, No 1, 2019.

Gagan Abdul Muiz dkk, "Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, No 2, 2017.

Hasil Temuan Survei GATS: Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir,
Diakses Pada Tanggal 3 Januari 2023, melalui: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220601/4440021/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir/>

Hermin Husein dan Maria Kurni Menga, “Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 1, No 1, 2019.

Ika Trisanti, “Remaja dan Perilaku Merokok”, *The 3rd University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 2016.

Irfani Fithria dkk, “Perilaku Merokok Selama Pandemi COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga”, *PKJS-SKSG Universitas Indonesia*, 2021.

Ismi Chairunnisah Mayah dkk, “Hubungan Stress dengan Kebiasaan Merokok pada Komunitas Pendaki Indonesia Korwil Yogyakarta”, *Jurnal Keperawatan Terpadu*, Vol 2, No 2, 2020.

Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

Jualy R Sampe dkk, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”, *Jurnal KESMAS*, Vol 11, No 5, 2022.

La Ode Reskiaddin dan Supriyanti, “Proses Perubahan Perilaku Berhenti Merokok: Studi Kualitatif Mengenai Motif, Dukungan Sosial dan Mekanisme Coping”, *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, Vol 3, No 1, 2021.

La Syam Abidin, *Tugas Kesehatan Keluarga dalam Mencegah Perilaku Merokok Remaja*, Penerbit P4I, 2022.

Mahmuddah Dewi Edmawati dkk, “Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2021.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Maria Yoanita Bina dkk, “Korelasi Antara Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria di RW 004 Dan RW 005 Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, Vol 13, No 3, 2022.

- Masniati, *Perilaku Petugas Dalam Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*, Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Mega Marindrawati Rochka dkk, *Kawasn Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Meiske Puluhulawa dkk, “Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa”, *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 2017.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992.
- Mirnawati dkk, “Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun”, *Higela Journal of Public Health Research and Developmet*, Vol 2, No 3, 2018.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Murwani Dewi Wijayanti, *Belajar IPA dari Sebatang Rokok*, Surakarta: CV. Pajang Putra Jaya, 2022.
- Namora Lumongga Lubis & Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nani Barirah dan Husna Parluhutan Tambunan, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik *Self Monitoring* Guna Meminimalisir Kecenderungan Menarik Diri Sendiri”, *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol 9, No 1, 2020.
- Ngurah Adhiputra, *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali, 2016.
- Nisa Nisrina Salsabila dkk, “Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5)”, *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, Vol 7, No 1, 2022.
- Puji Setya Rini dan Yudi Abdul Majid, *Analisis Kebiasaan Merokok dan Status Gizi pada Remaja*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.

- Rapizon Kuswara dkk, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Modelling Dalam Membentuk Keterampilan Kepemimpinan Siswa", *Jurnal Ilmiah BK*, Vol 1, No 2, 2018.
- Ratna Frenty Nurkhalim dkk, "Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Pada Siswa SD di Daerah Penghasil Rokok", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 11, No 3, 2021.
- Ridha Yana Magrur dkk, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa", *Jurnal Bening*, Vol 4, No 1, Januari 2020.
- Samrotul Fikriyah dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra", *Jurnal STIKES*, Vol 5, No 1, 2012.
- Satria Gobel dkk, "Bahaya Merokok pada Remaja", *Jurnal Abdimas*, Vol 7, No 1, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- TA. Prapancha Hary, "Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Ditinjau Dari Konformitas", *Jurnal Spiritis*, Vol 5, No 1, 2014.
- Twin Betrick Apsel Daniati dkk, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 1, No 1, 2022.
- Yunita, "Pentingnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Harga Diri Remaja", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, Vol 1, No 3, 2020.
- Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016.
- Zainul Umari dkk, "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol 9, No 2, 2020.

Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8319/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Dr. Saifulah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Faisal Anwar, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Raju Rizki
NIM : 170213012
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Mei 2021
Dekan,
Muslim Razali

Tambahan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

11:50 AM <https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/17054>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4274/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Mutiara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAJU RIZKI / 170213012
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Februari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Maret 2023 Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

CS Digindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MUTIARA
Jalan Banda Aceh - Medan Km.123 Beureunuen Kode Pos 24173 email: smpn1mutiara@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 421.3/ 071/ 2023

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-4274/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023 Tanggal 27 Februari 2023, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Provinsi Aceh memberi izin kepada :

Nama : RAJU RIZKI
NIM : 170213012
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Semester : XI / Bimbingan Konseling
Alamat : Jeulingke

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada *SMP Negeri 1 Mutiara* Kabupaten Pidie, sejak tanggal 28 Februari 2023 s/d 08 Maret 2023 dalam rangka pengambilan Data untuk bahan penyusunan Skripsinya dengan judul :

"Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Mutiara".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Beureunuen, 09 Maret 2023
 Kepala SMPN 1 Mutiara
CUT. RELINA S.Pd.M.Pd
 Nip.19631231/198412 2 009



Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Tujuan: untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara

Perilaku Merokok (Wawancara Siswa)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah merokok? 2. Berapa kali dalam seminggu anda merokok? 3. Apakah pendapat anda tentang merokok? 4. Apakah Anda pernah bergaul dengan teman yang merokok? 5. Bagaimana perasaan anda setelah merokok? 6. Apakah faktor yang menyebabkan anda melakukan perilaku merokok? 7. Apakah ada larangan dari orang tua terhadap perilaku merokok? 8. Apakah ada larangan atau peraturan yang ditetapkan di sekolah atau dari guru-guru tentang perilaku merokok?
Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Mengatasi Perilaku Merokok (Wawancara Siswa)
<ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah melalui kegiatan bimbingan konseling kelompok dapat membantu anda memahami tentang bahayanya perilaku merokok? 10. Apakah melalui kegiatan bimbingan konseling kelompok dapat membuat anda menghindari perilaku merokok? 11. Bagaimana bentuk kegiatan bimbingan kelompok yang diterapkan guru BK selama ini dalam mengatasi perilaku merokok? 12. Apakah adanya teknik khusus dalam bimbingan konseling kelompok yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku merokok? 13. Apakah melalui kegiatan bimbingan kelompok dapat memberikan pengarahan yang mampu mendukung anda menjadi lebih baik daripada sebelumnya? 14. Bagaimana respon anda setelah melakukan kegiatan bimbingan konseling kelompok? 15. Menurut anda, apakah kegiatan bimbingan konseling kelompok yang

dilakukan guru BK selama ini sangat bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan kasus-kasus merokok yang ada di sekolah?

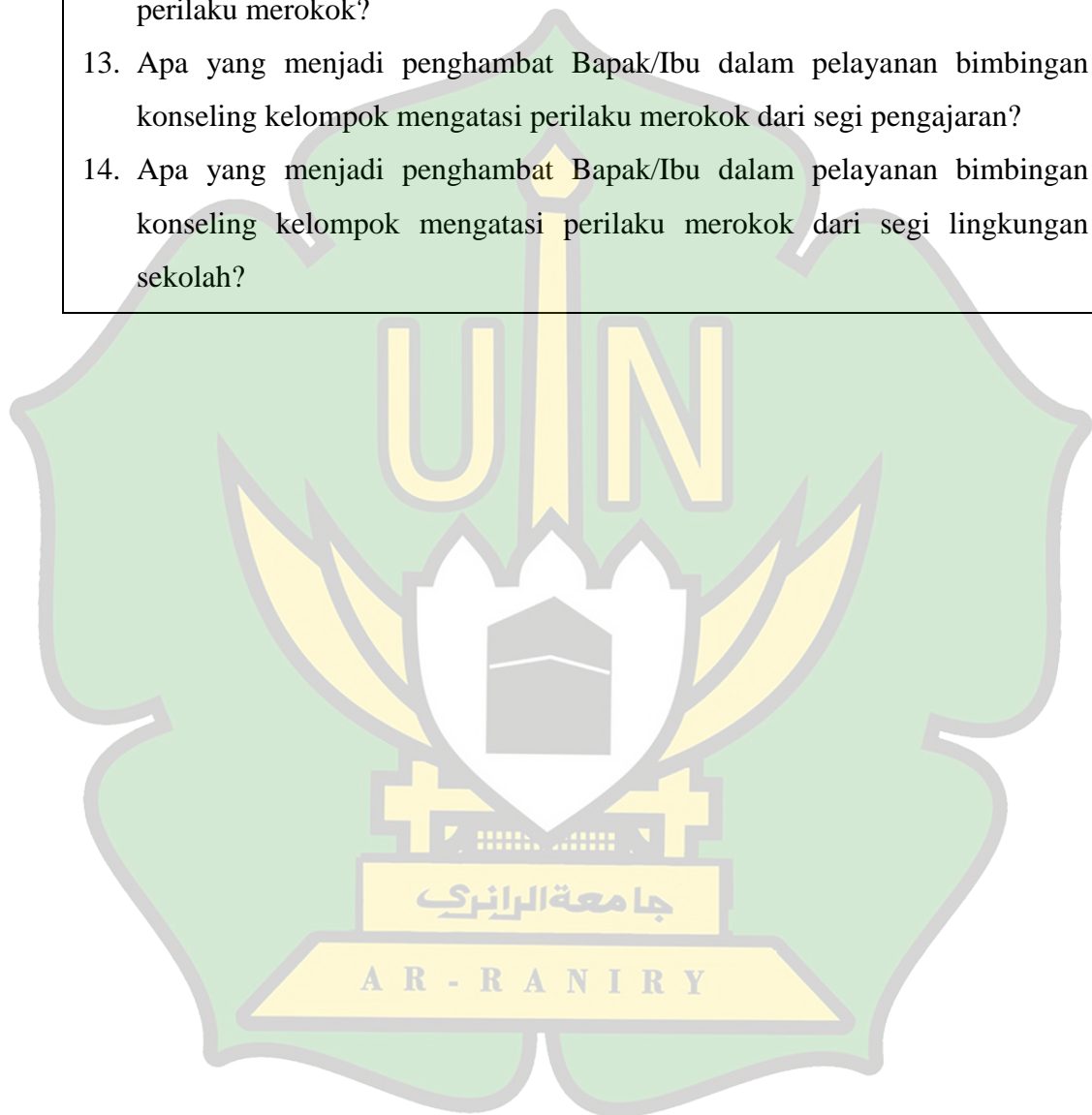
PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

Tujuan: untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Mutiara

1. Apakah Bapak/Ibu mengadakan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa tersebut?
2. Apakah tujuan umum dan khusus ketika guru melakukan bimbingan konseling kelompok bagi siswa yang merokok?
3. Bagaimana Bapak/Ibu selaku guru BK melakukan tahap pengantar, tahap penjabakan dalam bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu selaku guru BK melakukan pada tahap penafsiran, pembinaan dan penilaian dalam bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok?
5. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan selaku guru BK dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok?
6. Bagaimanakah norma atau aturan yang Bapak/Ibu terapkan selaku guru BK dalam melakukan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok?
7. Keahlian apa yang harus Bapak/Ibu miliki selaku guru BK dalam melakukan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok?
8. Bagaimana bentuk kerjasama yang Bapak/Ibu lakukan selaku guru BK dalam melakukan bimbingan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku merokok?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui data pendukung tentang siswa yang melakukan perilaku merokok?
10. Bagaimana kolaborasi pihak sekolah tentang kegiatan pelaksanaan

bimbingan konseling kelompok dalam perilaku merokok?

11. Apakah menurut Bapak/Ibu selaku guru BK perilaku merokok di sekolah dapat diatasi hanya melalui bimbingan konseling kelompok?
12. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku merokok?
13. Apa yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam pelayanan bimbingan konseling kelompok mengatasi perilaku merokok dari segi pengajaran?
14. Apa yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam pelayanan bimbingan konseling kelompok mengatasi perilaku merokok dari segi lingkungan sekolah?



Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No (1)	Indikator yang diamati (2)	Nomor Butir (3)
1	Aktivitas fisik	1,2
2	Aktivitas psikologis	3,4
3	Intensitas merokok cukup tinggi	5,6,7
4	Fungsi merokok dalam kehidupan sehari	8,9
5	Waktu merokok	10,11,12



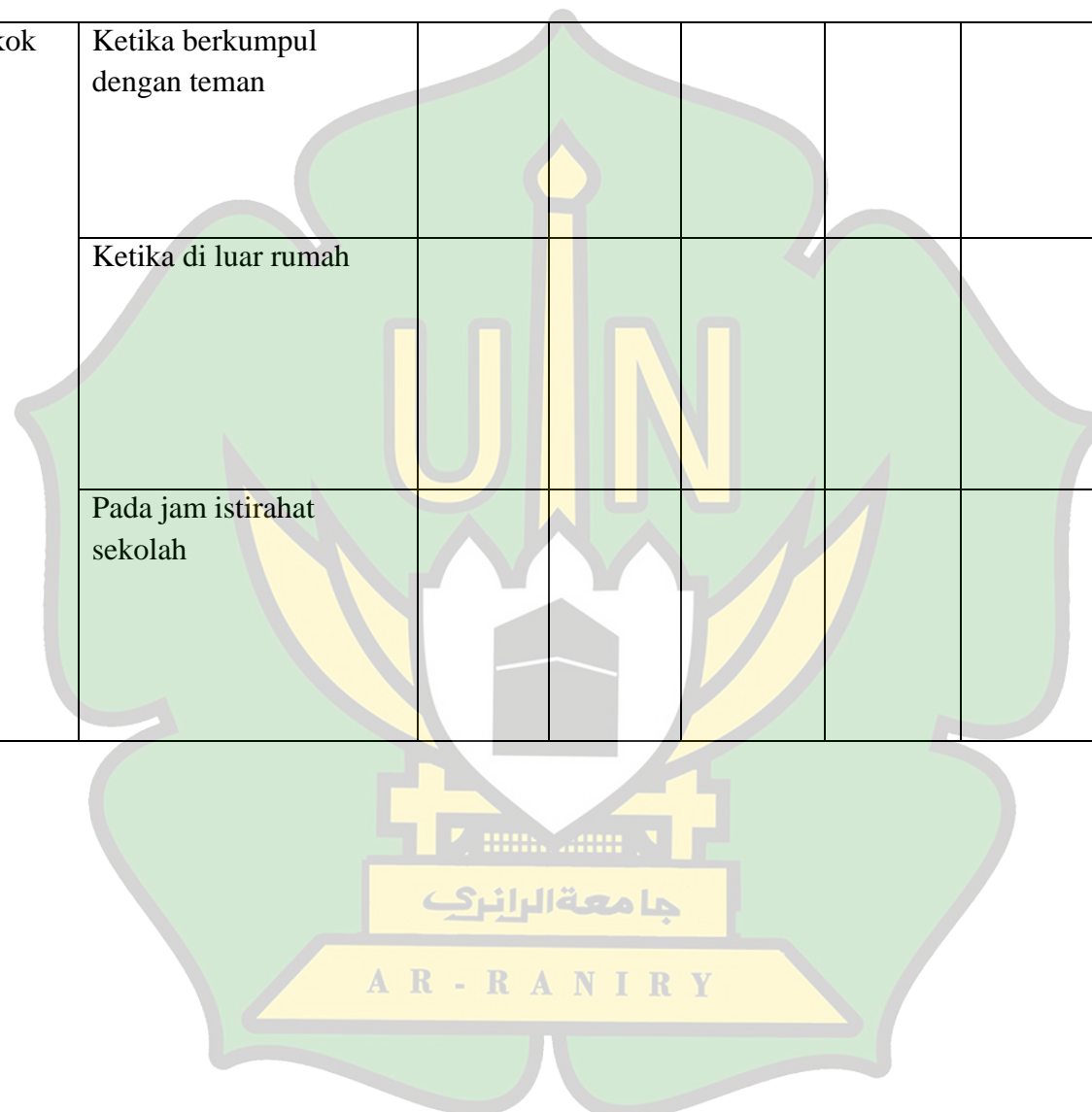
**LEMBAR OBSERVASI
PERILAKU MEROKOK SISWA**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda centang (√) pada kolom serta deskripsi sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Indikator yang diamati	Pernyataan yang diamati pada siswa	Skala Penilaian					Deskripsi
			Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	Aktivitas fisik	Perilaku merokok dilakukan dalam kondisi sadar tetapi merasa bangga bisa memegang rokok						
		Tidak menghiraukan orang sekitarnya ketika merokok di dalam lingkungan sekolah kecuali adanya teguran						
2	Aktivitas Psikologis	Merokok dianggap sebagai cara meningkatkan kepercayaan diri dan menjadi kebanggaan sendiri						

		Merokok sebagai jalan untuk memperlancara pemecahan masalah						
3	Intensitas merokok cukup tinggo	Menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.						
		Menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.						
		Menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.						
4	Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari	Untuk menghilangkan stres dengan berbagai masalah						
		Sebagai trend ikut teman-teman						

5	Waktu merokok	Ketika berkumpul dengan teman							
		Ketika di luar rumah							
		Pada jam istirahat sekolah							



**LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENGATASI PERILAKU MEROKOK SISWA**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda centang (√) pada kolom serta deskripsi sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Kegiatan	Skala Penilaian				Deskripsi
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling kelompok dilakukan secara rutin untuk mengatasi perilaku merokok siswa					
2	Bimbingan konseling kelompok yang dilakukan guru sudah menggunakan teknik yang sesuai dan beragam					
3	Penyampaian bimbingan dilakukan secara runtun dan terarah					
4	Kemampuan guru BK dalam menyampaikan bimbingan konseling					

	kelompok mudah diterima serta memotivasi siswa					
5	Kemampuan guru BK dalam mengkondisikan siswa dalam mengikuti bimbingan keconseling kelompok					
6	Interaksi guru BK dengan siswa					
7	Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok					
8	Ketegasan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling kelompok					

Lampiran 5 Foto-Foto Penelitian

1. Kegiatan Bimbingan Konseling Kelompok



2. Kegiatan Wawancara





